



KKN UINSI
DESA MENDIK 2022



45
Hari

Kuliah Kerja Nyata

MERINTIS PENGABDIAN DI DESA MENDIK





**45 HARI MERINTIS PENGABDIAN
DI DESA MENDIK**

Penulis : Rika Novitasari, Rosidah, Rinda Yunita, Neriani,
Aulia Mahdiyyah, Fachreza Achmady, Yusuf Bimantoro

Desain Cover : Rika Novitasari

Desain Isi : Rika Novitasari





KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang maha kuasa, karena yang tidak hentinya melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua makhluknya. Atas izin-Nya pulalah kegiatan membuat Chapter Book dengan judul “45 Hari Merintis Pengabdian Di Desa Mendik” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, chapter ini berisi tentang seluruh pengalaman serta kegiatan yang kami laksanakan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkait KKN. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan, kami berharap cerita ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga cerita ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi

penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 29 September 2022

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

1. Profil Desa
2. KKN ?
3. Merajut Asa Dalam Satu Desa
4. Adat Istiadat Suku Paser di Desa Mendik
5. Me And People Come And Go
6. Antara Aku dan Mereka Yang Tak Terlihat
7. Kenangan 45 Hari Di Desa Mendik
8. Kenangan Tak Terlupakan dan Pengalaman Berharga Di Desa Mendik
9. Tentang Penulis



CHAPTER I

PROFIL DESA MENDIK

Desa mendik adalah desa yang berdiri pada tahun 1942. Desa Mendik merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Longkali Kabupaten Paser, provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah desa mendik sebesar ± 12.472.026 ha.



PROFIL DESA

Desa mendik adalah desa yang berdiri pada tahun 1942. Adapun susunan pemerintahan desa mendik sejak berdiri atau terbentuknya pemerintahan serta kepala Desa yang pernah memimpin desa Mendik sejak awal tahun 1923.

Desa mendik dulunya terdiri dari bahasa kampung mendik, Berasal dari pemukiman di pesisir sungai talakke. Selanjutnya dengan datangnya imigrasi dari daerah imigrasi dari daerah sulawesi dan jawa. Sehingga mendorong kebutuhan hidup masyarakat kampung mendik untuk membuat tempat tinggal sememntara yang sangat sementara di mendik.

Desa Mendik merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Longkali Kabupaten paser, provinsi kalimantan timur. Luas wilayah desa mendik sebesar $\pm 12.472.026$ ha. Desa Mendik terdiri dari 3 Kepala dusun, dan 21 RT. Desa mendik terletak disebelah utara kabupaten paser dengan jarak ± 98 km.

Wilayah Desa Mendik terletak pada ketinggian antara 12,00 mdl meter di atas permukaan laut. Lahan desa mendik mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 0,80 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 120 hari. Bulan basah 4-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 5-6 bulan. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 35,0C, suhu minimum 28,20C, dan suhu maksimum 38,0C.

Jumlah penduduk desa mendik sebanyak 4.523 jiwa dengan jumlah rumah tangga 1.430 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 2.121 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 2.402 jiwa.



Kantor Desa Mendik



CHAPTER II

KKN ?

“KKN adalah Mata Kuliah terakhir bagi Mahasiswa semester 7. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif mahasiswa, dan merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta proses pendewasaan diri dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat luas”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NAMA PENULIS 2 : YUSUF BIMANTORO

KKN?

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Sebelum saya menceritakan cerita tentang KKN saya saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu perkenalkan saya Yusuf Bimantoro saya mahasiswa fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan program studi saya yaitu Manajemen Pendidikan Islam atau biasa dikenal dengan Mpi.

Oke Langsung saja saya akan menceritakan tentang apa aja sih yang kami lakukan pas kegiatan kuliah kerja nyata atau yang disingkat dengan KKN. Jadi saya dan teman-teman mendapatkan sebuah desa yang mana desa tersebut bernama desa mendik yang di mana Desa ini berada di kabupaten Penajam Paser Utara. Jadi saya dan teman-teman kurang lebih Kami di sana 45 hari dan pas hari pertama keberangkatan kami berangkatnya pisah-pisah dikarenakan ada yang diantar oleh orang tuanya dan saya juga termasuk memisahkan diri karena saya lebih memilih jalan bersama teman teman kelas saya.

Di hari pertama saya KKN Saya merasakan yang namanya mati kutu atau tidak tahu mau ngapa-ngapain ya Dikarenakan mungkin di sana kurangnya akses internet jadi saya yang biasanya mengisi waktu luang dengan bermain game tapi di situ saya harus membuang kebiasaan lama saya dengan terpaksa.

Oke kita lanjut ke esokkan harinya ketika kami udah datang semua udah full time lah kami kami bubuhan laki-lakinya dibangunkan salat subuh sama teman-teman kami yang perempuan mungkin sebelum saya lanjut pembahasan saya Saya mau memperkenalkan teman-teman KKN saya di sana yang mana ada Fahreza yang mana di sini dia menjabat sebagai ketua kelompok terus ada Rinda dan Rossi yang menjabat sebagai bendahara terus ada rika yang menjabat sebagai sekretaris, ada Neri, nasrul dan aulia yang menjabat sebagai perlengkapan, dan saya sendiri menjabat sebagai keamanan wkwk.

Oke lanjut pas di hari kedua kami tidak tahu mau melakukan apa jadi di hari kedua kami cuma berdiam diri dan hanya berdiskusi untuk mengetahui apa yang akan kami lakukan selama kegiatan kuliah kerja nyata ini.

Jadi di hari ketiga kami pun berangkat ke kantor desa untuk mengkonfirmasi bahwa kami juga akan melaksanakan kuliah kerja nyata di desa ini dan di situlah kami bertemu dengan Pak Kades beserta perangkat desa lainnya selain itu juga kami mendatangi anak Unmul yang kebetulan mereka juga melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di desa yang sama dengan kami dan di situ juga Kami mendapatkan teman baru lagi.

Oke lanjut dari berikutnya kami diminta untuk datang ke balai desa untuk mengikuti acara rapat yang mana rapatnya dihadiri oleh para pengusaha-pengusaha yang ada di desa itu dan dari situlah hari pertama kami kerja. Setelah dari rapat itu saya dan teman-teman pun langsung pergi ke kantor desa dan di situ kami mulai bercanda gurau bersama anak KKN Unmul. Setelah itu pun kami dan anak KKN Unmul diminta untuk mengikuti sebuah acara pernikahan dan kami pun pergi bersama Pak Kades dan staf kantor desa lainnya.

Setelah itu kami dan teman-teman pamit untuk pergi Kembali ke Posko di mana kami tinggal dan kami pun langsung beristirahat.

Keesokan harinya saya dan teman-teman pergi berkeliling ke sekolah-sekolah yang ada di desa tersebut dan sekolahan yang pertama kali kami datangi ialah pondok pesantren yang bernama Ponpes Al Ihsan yang ada di desa tersebut dan kami pun diantar atau dipandu oleh anak KKN Unmul yang bernama Ara dan azer di situ pun kami tidak bertemu dengan pimpinan atau ketua pondok pesantren dan kami pun memutuskan untuk pergi ke SD yang ada di depan kantor desa di situ kami disambut baik oleh kepala sekolah maupun beserta staf sekolah lainnya dan dari penyambutan itu kami pun berfoto dengan kepala kepala sekolah maupun guru-guru lainnya Setelah dari sekolahan itu kami pun pergi ke SMP yang ada di desa mendik di situ pun kami juga disambut dengan baik oleh guru ya walaupun di situ Kamu tidak bertemu dengan Kepala Sekolahnya dikarenakan Kepala Sekolahnya sedang ada urusan di luar kota dan setelah dari perkenalan atau kunjungan kami ke SMP itu kami pun tidak lupa untuk berfoto bersama guru-guru yang ada di situ.

Setelah itu kami pun terus langsung OTW pergi ke SD yang ada di Dusun paling terkenal yang bernama dusun sikendui di situ pun kami disambut baik oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di situ dan selesai dari situ kami pun tidak lupa berfoto bersama kepala sekolah maupun guru-guru setelah dari mengunjungi sekolah-sekolahan kami pun memutuskan untuk kembali ke Posko karena waktu udah sangat siang dan udah Panas benih kami pun balik ke posko dan beristirahat di posko terlebih dahulu Dan gak lama anak Unmul datang ke Posko kami untuk berkunjung dan dari situ saya pun menyuruh untuk study Ghost di rumah yang kami tinggalkan dan di situ aram merasakan

banyak kegagalan ya walaupun kegagalan itu menurut saya tidak ada kenapa saya bilang tidak ada karena Pas saya mau dipegangkan hantu atau makhluk atau setan saya tidak ada merasakan apapun ya walaupun katanya dia udah berada di depan saya dari situ pun Ara mau ngasih tahu kepada saya dan teman-teman saya di mana saja. Tempat yang ada hantunya dan setelah itu kami pun bercanda gurau bersama anak KKN Unmul.

Keesokan harinya pun kami disuruh mengajar di pondok pesantren Al Ihsan dan kami memutuskan untuk yang pergi adalah saya dan Reza kami berdua pun pergi ke pondok pesantren tersebut dengan keadaan semangat untuk mengajar Ya walaupun pelajaran yang kami ajar tidak sesuai dengan Prodi kami yang mana pelajaran yang kami ajarkan atau yang disuruh kami untuk mengajarkan yaitu pelajaran prakarya di situ pun kami mengajarkan tentang hal prakarya selesai dari mengajar saya dan Reza pun pergi untuk berkeliling untuk melihat keadaan desa mendik ini.

Dan malam harinya Reza dan Nasrul pergi ke KKN Unmul untuk bermain atau berdiskusi dan saya pun terpaksa harus tinggal karena peraturan dari wanita atau perempuan teman KKN saya bahwa setiap Cowok keluar harus ada satu yang tinggal di posko saya pun menurutinya ya walaupun saya bingung mau ngapain di posko karena mereka para wanita berada di kamar Sedangkan saya sendirian berada di sofa saya pun bermain HP dan dah lama saya bosan bermain HP dan saya pun langsung tidur di sofa tersebut entah Nasrul dan Reza pulang kapan saya pun tidak mengetahuinya.

Keesokan harinya pun kami eh bukan kesukaan harinya sih ya hari setelahnya lah kami ke kantor desa dan kami pun diminta untuk ikut pergi ke air terjun dan kami pun mengiyakan

permintaan kepala desa tersebut kami pergi menggunakan sepeda motor Adapun juga staf desa yang pergi menggunakan mobil desa di situ Saya pergi bersama Rosidah menggunakan motor kesayangan saya yang bernama Scope up yang mana Scope up sangat tidak sanggup apabila berjalan di jalanan yang rusak Saya pun bercerita panjang dengan Rosidah dan saya pun sering menanyakan tentang hal gaib kepadanya saya sering menunjuk sembarangan dan mengatakan di situ ada Kak Ros dan Rosidah hanya menjawabnya dengan kata ada.

Singkat cerita kami pun sampai di sebuah gang atau ibaratnya Jalan Setapak lah yang mana jalan tersebut tidak bisa dilewati oleh motor karena habis hujan dan kami pun memutuskan untuk berjalan kaki ke air terjun di perjalanan tersebut saya pun bercanda-canda kepada teman-teman KKN saya maupun kepada teman-teman KKN dari Unmul setelah sampai di air terjun teman-teman saya sangat sangat tertarik untuk melihat air terjun tersebut ya walaupun saya tidak tertarik sedikitpun jadi saya memutuskan untuk tidak turut melihat dari bawah dan saya hanya melihat mereka dari atas saja.

Setelah sekian lama mereka pun ada yang berenang maupun duduk-duduk santai di pinggir air terjun kami pun memutuskan untuk pergi kembali ke posko kami pun berjalan kaki lagi menuju kendaraan kami melewati pepohonan sawit pohon kelapa dan area yang udah ditebang yang mana area tersebut akan digunakan untuk Kampung Buah kami pun kembali setelah sampai di posko kami pun langsung istirahat.

Malam harinya pun saya Reza dan Nasrul memutuskan untuk pergi ke kantor desa yang mana Di situ Kami berbicara berbicara tentang proker kerja kami dan ndak lama datanglah Bapak Eko bersama temannya dan kami pun bercerita cerita

panjang dan Bapak Eko pun meminta Kami Anak KKN UIN untuk pergi ke rumahnya dan singkat cerita keesokan harinya tepat setelah ashar kami pun pergi ke sana ya walaupun ada sedikit kendala saat kepergian karena menunggu teman-teman perempuan saya berdandan ya walaupun saya sangat tidak suka menunggu.

Setelah mereka Siap kami pun langsung otw ke rumah Pak Eko dan di situ saya berboncengan dengan Reza menggunakan Scope up dan di perjalanan pun saya dan Reza bercerita atau bergosip tentang hal-hal yang seharusnya tidak kami bicarakan Karena posisinya rumah Pak Eko itu dikelilingi oleh kebun-kebun karet yang sangat-sangat tinggi dan masih bisa dibilang itu di tengah hutan karena kami sedikit kesal karena rumah Pak Eko yang sangat jauh di situlah kami membicarakan dia dan Kami ketawa-ketawa Sepanjang Perjalanan.

Setelah sampai di rumah Pak Eko saya dan teman-teman saya pun langsung meminta Eko untuk mengajarkan kami yang namanya memanen padi dan di situlah pengalaman saya pertama kali untuk memanen padi.

Lanjut cerita setelah kegiatan kami di situ kami pun memutuskan untuk pergi kembali ke posko dan saya pun bergoncengan dengan Bocil kematian, itu nama panggilan kami untuk teman kami yaitu Rika, Kenapa saya dan Reza tidak bergoncengan lagi ya karena saya dimarahin oleh teman-teman saya yang perempuan dikarenakan kalaunya Saya berboncengan lagi dengan Reza saya Berdua Pasti akan ketawa ketawaan yang mana teman-teman perempuan saya mengambil pusing hal tersebut karena mereka masih percaya dengan mistis.

Singkat cerita Sesampainya di posko kami pun langsung pengen masuk ke dalam posko Tapi keadaan posko pada saat

kami kembali yaitu sedang mati lampu kami pun menggunakan senter hp untuk penerangan dan kami pun di ruang tengah bercerita bercerita yang mana Nggak lama Rosida pun merasakan bahwa badannya itu sangat berat saya pun bingung di situ dengan apa yang terjadi kepada Rosidah dan kata teman saya yang anak indihome yang bernama Rinda Yunita bahwa Rosida ada yang mengikuti neripun menyuruh Rinda untuk mengurus Rosidah yang hampir saja kerasukan setan.

Setelah itu karena tidak ada makanan sama sekali di posko saya pun berinisiatif untuk pergi keluar dan mencari makan saya pun pergi keluar bersama Rika pergi ke tempat penjual bakso yang ada di desa mendik. Masih banyak cerita yang tidak bisa saya ceritakan secara detail yang jelas kami untuk kelompok banyak sekali mengalami suka maupun duka bersama-sama dan banyak juga pula pelajaran yang kita dapatkan pas kegiatan kuliah kerja nyata ini Mungkin cukup sampai sini aja cerita saya akhiri, sampai jumpa.





Penulis : YUSUF BIMANTORO



CHAPTER III MERAJUT ASA DALAM SATU DESA

“Banyak pengalaman yang dapat di ambil selama KKN di Desa Mendik, Edukasi atau pendidikan adalah sebuah pengetahuan, kebiasaan dan juga keterampilan”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NAMA PENULIS 3 : RIKA NOVITASARI

MERAJUT ASA DALAM SATU DESA

Hai, perkenalkan nama saya Rika Novitasari saya lahir di Muara Badak pada tanggal 11 November 2000. Saya kuliah di UINSI Samarinda, saya mengambil Program Studi Ekonomi Syariah atau singkatannya ES. Sekarang saya semester 7 dan mata kuliah terakhir saya adalah KKN, ya KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata. Saya mengikuti KKN Reguler selama 45 hari., oke jadi saya akan menceritakan kegiatan saya selama KKN di Desa Mendik.

Oke lanjut jadi saya KKN di Desa Mendik, tepatnya di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur, jarak kampus saya menuju lokasi KKN itu ditempuh sekitar 8 jam. Saya berangkat dari kampus sekitar jam 2 siang dan sampai di Desa Mendik sekitar jam 10 malam, saya KKN selama 45 hari, dari tanggal 18 Juli sampai tanggal 31 Agustus. Jadi saya berangkat menuju lokasi KKN pada tanggal 18 Juli, dan pertama kali saya menginjak desa Mendik rasanya sangat campur aduk, karena perjalanan masuk menuju desa Mendik sangat tidak mendukung, kurangnya penerangan jalan dan akses menuju ke Desa Mendik itu rusak. Sehingga saya sangat ragu untuk berkegiatan di Desa tersebut. Oke lanjut, sesampainya saya di posko KKN saya sangat terkejut karena posko yang kami tempatin sangat bagus, bangunan rumah yang betton, fasilitas lengkap, bahkan ada

Mushollah pribadinya, tetapi disana kesusahan air mandi karena tidak ada air PDAM sehingga kami berharap dengan air hujan.



Gambar 1 : Spanduk Posko

Oke lanjut di hari pertama kami KKN tepatnya di tanggal 19 Juli saya sebagai sekretaris kelompok dan bersama ketua kelompok KKN berangkat menuju ke Kecamatan Long Kali, bersama Dosen Pembimbing Lapangan untuk menyerahkan kami yang sedang KKN di kecamatan tersebut. Setelah dari Kecamatan, saya dan ketua kelompok langsung balik ke posko untuk melanjutkan kegiatan. Sesampainya di Posko saya dan teman-teman langsung membahas kegiatan yang akan kita lakukan atau yang sering disebut dengan Proker, setelah membahas proker saya dan teman-teman berkeliling di sekitaran Desa sekaligus berkenalan dengan masyarakat. Alhamdulillah banget nih kehadiran kami sangat diterima disana, oke lanjut setelah itu saya dan teman-teman balik ke posko untuk bersih-bersih badan dan mempersiapkan sholat magrib dan ternyata di mushollah tersebut ada anak-anak TK/TPA, disitulah proker kami langsung berjalan. Karena proker kami ada Moderasi Beragama, jadi kami mendampingi sekaligus belajar bersama anak TK/TPA.



Gambar 2 : Moderasi Beragama, Mengajar TK/TPA.

Selanjutnya, hari ketiga saya dan teman-teman berangkat ke kantor Desa untuk perkenalan, dan ya begitulah kami sangat disambut baik sama Bapak Kepala Desa dan staff lainnya. Ya saya dan teman-teman sangat bersyukur banget karena kehadiran kami disana itu sangat disambut baik, sehingga untuk melaksanakan kegiatan disana akan lebih mudah. Oh iya di Desa Mendik itu terdapat beberapa suku loh, ada asli orang paser, Jawa, Bugis, Banjar dan ada suku NTT. Untuk agama disana mayoritas Islam namun yang beragama Kristen juga ada, toleransi beragama di Desa Mendik itu sangat kuat, sehingga tidak ada saling menyengol dan sangat harmonis.



Gambar 3 : Dokumentasi bersama Bapak Kepala Desa Dan Sekretaris Desa.

Oke lanjut ya. Selama saya dan teman-teman KKN disana, banyak pantangan-pantangan yang baru kami ketahui, jadi ada beberapa masyarakat disana yang cerita ke kami perihal pantangan-pantangan daerah tersebut. Oke jadi ada pantangan yang namanya jangan Bakar Terong, terus kalau ingin makan yang bakar-bakar gitu jangan bakarnya menggunakan batok kelapa, katanya tuh nanti ada yang marah kalau kita melanggar pantangan itu. Kata masyarakat disana sih, mau percaya atau tidak percaya tetapi itu ada. Setelah saya dan teman-teman dapat informasi itu, tanpa basa-basi kami sangat mengikuti pantangan tersebut karena harapan kami ya berangkat selamat dan balik kerumah juga selamat. Dan disana itu banyak cerita-cerita mistis

yang buat saya dan teman-teman menjadi takut untuk berkegiatan pada malam hari, jadi kalau sudah sholat isya saya dan teman-teman langsung istirahat, karena masih baru disana jadi agak jaim-jaim gitu, wkwkwkwkkk.

Selanjutnya, banyak hal yang berkesan selama KKN disana. Jadi saya dan teman-teman mengerjakan program kerja, ada proker pendidikan yaitu mengajar anak sekolah dari PIAUD, TK, SD, sampai SMP, untuk proker moderasi beragama yaitu mengajar ngaji, yasinan, tahlilan, istighasah dan habsian.



Gambar 4 :Bidang Pendidikan

Selanjutnya proker pemberdayaan masyarakat disana kami sering buat kue, jadi sedikit membantu lah tentang dunia perdapuran, jadi kami buat kue dan di hidangkan oleh staff Desa, kami juga membantu masyarakat dasa wisma dalam kegiatan penanaman toga. Ya toga, jadi saya baru mendengar kata toga, toga itu kalau tidak salah kepanjangannya adalah Tumbuhan obat keluarga, sepertinya itu. Jadi disana ada gabungan RT untuk pembuatan toga, jadi banyak tanaman-tanaman, dari sayur-sayuran, buah-buahan dan yang paling utama itu tanaman obat-obatan. Dan terakhir ada juga proker stunting, jadi disini kami megadakan sosialisasi yang sasarannya ke Ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Jadi dari proker-proker ini, aku banyak mendapatkan pengalaman yang tidak akan terlupakan.



Gambar 5 : Setelah penanaman Toga bersama KKN UNMUL

Oke lanjut tidak terasa hari-hari sudah semakin lama berlalu, kami disana sangat dekat dengan masyarakat dan anak-anak, saya ingat waktu itu di hari minggu tepatnya di pagi hari banyak anak-anak yang datang ke posko kami, tetapi kami masih enak tidur, ya wajar kan hari minggu Hahahahah. Jadi anak-anak bangunin kami karena minta senam bersama, jadi kami senam lah dengan mereka, setelah itu kami jalan-jalan santai sambil mengambil sampah yang ada dipinggir jalan. Lumayan ya sampah disana kami mendapatkan 3 karung sampah, setelah itu kami bakar sampah. Dan anak-anak pun balik kerumah masing-masing, setelah itu aku dan teman-teman bersih-bersih badan di lanjut dengan makan bersama.



Gambar 6 : *Senam Bersama Adik*”



Gambar 7 : Hasil dari pungut sampah bersama adik”

Oke lanjut, jadi setiap hari kams dan jum’at jam 02 siang saya dan teman-teman perempuan selalu mendapatkan undangan yasinan bersama ibu-ibu. Ya kami senang sekali kalau ada panggilan yasinan, karena dapat makanan gratis (Hahahahahaha), kan lumayan irit bahan dapur di posko. Tapi kami selalu ingat teman cowok juga koq, jadi kami di bungkusin makanan sama ibu yang punya rumah, kata beliau untuk teman yang di posko dan sebaliknya juga gitu, kalo yang cowok dapat

undangan istighasah khusus laki-laki pasti pulangny mereka bawakan makanan buat kami yang perempuan. (solid banget kan kami)

Oh iya ada kegiatan yang sangat saya senangi disana, yaitu memanen padi. Itu perdana saya turun ke sawah untuk memanen padi, jadi saya dan teman-teman berkunjung ke sawah salah satu masyarakat disana, kata masyarakat disana beliau itu orang hebat. Nama beliau Pak Eko, jadi beliau itu ternyata profesor kimia-kimia gitu, jadi beliau sangat pintar dengan campur-mencampur pupuk ataupun cairan-cairan untuk tanaman. Saya akui sih sawah-sawah ditempat beliau itu sangat subur dan ada juga macam-macam sayuran. Nah pas banget kami datang sawah beliau itu siap di panen, awalnya saya malu untu bertanya-tanya tapi karena saya pengen banget turun ke sawah untuk ikut memanen, jadi saya bertanya ke bapak yg jaga sawah tersebut. Ya saya bertanya apakah saya boleh ikut memanen, dan yaaa bapaknya sangat membolehkan dan beliau langsung memberikan saya sarung tangan dan sabit untuk memanen.

Dan langsung saja saya serta teman-teman turun ke sawah untuk memanen, dilihat sangat mudah sih, pas di coba ternyata begitu sangat sulit dan mesti harus berhati-hati. Memanen padi sangat seru karena kaki saya masuk dalam tanah, hahahahha dan susah untuk di angkat. Di sini saya sangat senang sekali, karena perdana saya melakukan kegiatan ini dan tidak akan saya lupakan pokoknya.



Gambar 8 : *Membantu memanen Padi.*

Oke lanjut, tidak terasa sudah masuk di bulan agustus kegiatan di bulan ini sangat padat karena menjelang Kemerdekaan RI. Di Desa Mendik sangat antusias dalam penyambutan hari Kemerdekaan RI, jadi disana mengadakan upacara kemerdekaan, karnaval, perlombaan dari anak-anak sampai orang tua. Lanjut, karnaval di adakan pada tanggal 16 agustus dan di ikutin oleh anak sekolah serta masyarakat desa mendik, kostum yang mereka gunakan juga sangat bagus dan unik. Untuk anak sekolah ada yang menggunakan kostum Dokter, Pilot, Pahlawan, Guru, Ustadz, dan beberapa baju adat, tidak kalah uniknya orang tua disana juga ikut merayakan karnaval dengan menggunakan kostum yang unik-unik juga loh, jadi ada

yang menggunakan kostum SD, SMP, SMA, dan ada juga yang menggunakan kostum bule jamu loh, banyak deh pokoknya kostum-kostum unik mereka. Pemuda disana juga ikut karnaval loh, jadi mereka menggunakan baju daster dan memasukan bola di baju daster mereka, semacam ibu-ibu hamil gitu dan tidak lupa makeup mereka yang sangat lucu-lucu. Bahkan mereka loh yang jadi pusat perhatian, karena kostum mereka sangat unik gitu.



Gambar 9 : Karnaval di Desa Mendik

Lanjut di malam hari setelah karnaval ada acara semacam pensi di lapangan, jadi ada tarian yang namanya tarian Ronggeng, itu tarian khas paser. Dan tarian itu pertama kali saya lihat, jadi tarian itu di tarikan oleh anak-anak dan ada satu ibu yang sebagai penyanyinya. Tarian Ronggeng itu sangat unik, karena tariannya itu mengundang penonton untuk ikut nari, di tengah-tengah tarian, penari memilih beberapa penonton untuk ikut nari, jadi siapa yang diberikan selendang oleh penari wajib ikut nari katanya itu sudah adat disana. Dan yang dapat selendang itu saya

dan teman saya, awalnya saya dan teman malu bahkan takut sehingga tidak ingin ikut nari.

Tetapi ada masyarakat disana yang bilang “ayo maju aja gak boleh lari, itu sudah adat disini dan tidak boleh di pantang”. Disitulah saya dan teman langsung maju dan ikut nari, setelah saya dan teman selesai nari, leher dan bahu rasanya berat sekali sampai ke posko itu masih berat. Nah teman kelompok saya kan ada yang indigo gitu namanya Rinda, jadi dia bantu mijitin bahu saya. Dan apa yang Rinda katakan, dia bilang ada yang ngikut nih dari selendang yang saya pakai tadi. Saya kaget dong dan takut, kan jadi mistis gitu, hahahahahaha. Setelah Rinda pijitan dan mungkin dikasi bacaan juga kali ya, bahu saya tuh jadi ringan banget dan badan jadi segar, selesai itu saya langsung istirahat.



Gambar 10 : *Tarian Ronggeng*

Lanjut di hari esok tepatnya tanggal 17 agustus saya dan teman-teman mengikuti upacara kemerdekaan, dan protokol upacara dari teman KKN kami yaitu Rosidah, iyaaa Rosidah si cantik yang ahli dalam memasak 'spill Rosidah sampai sini aja ya' hahahahahah. Setelah upacara kemerdekaan langsung dilanjut dengan kegiatan perlombaan, banyak macam perlombaan yang di adakan oleh kepala desa dan kami mahasiswa KKN dari UINISI dan UNMUL sebagai panitia. Setelah perlombaan selesai di lanjut pembagian hadiah di malam hari serta perpisahan dengan mahasiswa KKN UNMUL.



Gambar 11 : Fotbar Bapak Kades Dan Ibu Kades setelah Upacara Hut RI



Gambar 12 : *Lomba Agustusan*

Lanjut, setelah kawan UNMUL balik ke Samarinda, saya dan teman-teman berinisiatif untuk pindah ke Posko mereka. Jadi posko mereka berada di balai desa, 1 bangunan dengan Kantor Desa. Jadi kampi pindah ke posko sana karena disana lebih dekat dengan masyarakat serta akses perkumpulan masyarakat lebih banyak disana di bandingkan posko pertama kami. Untuk perbedaan posko pertama dan kedua itu sangat berbeda, posko pertama itu bangunan beton serta fasilitas lengkap, untuk posko kedua itu bangunan kayu, dan air harus nyelang dari sungai. Yaaa sungai, ini perdana saya dan teman-teman nyelang air dari sungai, untuk turun ke sungai kita harus memakai sepatu bot karena perjalanan menuju sungai itu lumpur. Jadi teman laki-laki yang menyalak mesin serta pasang selang, saya dan teman perempuan cukup melihat aja sih, tapi terasa banget susahnyanya mendapatkan air disana. Lanjut, taukan air sungai itu gimana ? warna yang coklat seperti cappucino, yaa itu yang saya dan teman-teman pakai untuk cuci piring dll. Tapi tidak sekotor itu ya guys, jadi setelah air masuk di tandon dan sudah penuh, air itu dikasi taburan tawas untuk menjadi air bersih. Iyaaa setelah diberikan taburan tawas, airnya jadi bersih namun agak lengket gitu.

Oh iya di Desa Mendik juga saya dan teman-teman membuat plang perbatasan RT, sebagai kenang-kenangan dari kami, asikkkkk kan. Lanjut dari tanggal 23 ada lomba sepak bola antar RT yang di adakan oleh karang taruna desa mendik dan kembali lagi saya dan teman-teman dipilih sebagai panitia, saya sering duduk di meja panitia sebagai penulis kalau ada yang mencetak gol atau yang mendapatkan kartu kuning dan merah. Saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini, karena menambah persaudaraan kami dengan masyarakat desa.

Di lanjut saat menjelang hari terakhir, kami lebih banyak waktu berkumpul dengan masyarakat, sebelum balik ke samarinda ketua karang taruna beserta anggotanya ke posko kami ngadain acara perpisahan gitu. Jadi bawa ayam dan di bakar di posko kami, saya dan teman-teman sangat senang karena respon mereka ke kami itu sangat baik sampai di adakan acara perpisahan segala. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan disana dan banyak juga suka duka selama kami KKN dan itu kami jadikan sebuah pengalaman baru, karena setiap tempat itu adalah sebuah pengajaran bagi kami. Semoga kami bisa berkunjung atau bertemu lagi dengan masyarakat desa.



Gambar Terakhir : Penulis Rika Novitasari



CHAPTER IV
Adat Istiadat Suku Paser di Desa Mendik

“Adat istiadat adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan berulang-ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah atau seperangkat nilai atau norma “



Nama Penulis 4 : ROSIDAH

Adat Istiadat Suku Paser di Desa Mendik

Ini cerita selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 45 hari, sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Rosidah biasa di panggil sidah, saya berasal dari Samarinda tepatnya di Loa Janan, saya anak terakhir dari 6 bersaudara, saya dari jurusan pendidikan Agama Islam semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih untuk memecahkan berbagai macam masalah kemasyarakatan secara langsung. Adapun tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui

keterlibatan dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, merumuskan, mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Baik inilah cerita saya selama 45 hari mengabdikan kepada masyarakat, di salah satu desa yang berada di daerah terpencil dan terpinggirkan tepatnya Desa Mendik kecamatan Longkali Kabupaten Paser. Mungkin pembaca akan bertanya-tanya di mana letak desa Mendik. Ya, itu karena desanya sangat jauh dari Samarinda. Perjalanan menuju kesana melalui darat di tempuh dalam waktu 5 jam. Awalnya saya agak takut dan khawatir karena perjalanan yang cukup jauh, ditambah akses jalan menuju Desa Mendik hutan lebat sangat jelek banyak jalan berlubang dan cenderung tanah sehingga jika hujan jalanan akan becek dan saya sangat takut melewatinya. Sedikit itu gambaran tentang Desa Mendik tempat saya mengabdikan diri selama 45 hari.

Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, awalnya takut, gelisah, dan bingung saat akan menjalani KKN, bagaimana tidak karena saya takut mendapatkan teman yang kurang sefrekuensi ataupun tempat yang tidak diinginkan.

Kelompok kami berjumlah 8 orang, yang terdiri dari saya sendiri, Reza sebagai ketua kelompok kami, Rika sebagai Sekretaris, Rinda sebagai ibu Bendahara, Aulia, Nery, Yusuf dan Nasrul. Kami berasal dari fakultas yang berbeda-beda, saya, Nery, Reza di jurusan Pendidikan Agama Islam, Yusuf dan Nasrul jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Aulia dan Rinda Jurusan Hukum, Rika jurusan Ekonomi Syariah. Namun dengan adanya perbedaan tersebut membuat kami bersatu dalam sebuah kelompok KKN.

Awal mula keberangkatan kami pergi ke lokasi KKN pada hari senin tanggal 18 Juli 2022. 3 orang naik mobil 5 orang naik motor, singkat cerita tiba sampai kami di lokasi KKN, hal yang sangat tidak terduga kami mendapatkan posko yang jauh dari kata cukup, yaitu saaaaaangat berkecukupan. Kami sangat bersyukur mendapatkan tempat tersebut. Namun kami disana kekurangan air, karena warga disana hanya mengandalkan air hujan dan air sumur yang ada disekitar mereka. Sebenarnya disana ada sungai namanya sungai telake, namun untuk mendapatkan air tersebut memerlukan bantuan alat yang tidak semua orang memilikinya.

Kedatangan kami di Desa tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat, mayoritas masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, semua warga disana sangat ramah, merekaupun berasal dari berbagai macam suku, ada asli orang paser, ada suku jawa, bugis, banjar, dll. Disamping itu kami pun langsung menyusun program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 45 hari di desa Mendik.

Baik, disini saya akan menceritakan salah satu pengalaman terbaik saya tentang upacara Adat ritual Belian di Desa Mendik. Masyarakat Paser sebagian besar masih mempercayai adanya kekuatan ghoib, roh-roh leluhur dan spiritual. Kepercayaan itu masih sangat di jaga hingga saat ini.maka dari itu terkadang masih diadakan upacara pada saat pembukaan lahan untuk bercocok tanam, dengan tujuan agar tanaman tidak terganggu oleh hama-hama yang akan mengganggu kesuburan tanaman. Upacara juga dilakukan untuk mensucikan diri dari penyakit, serta gangguan dari roh-roh halus, acara ini disebut dengan Belian.

Belian merupakan upacara ritual yang dipercaya oleh masyarakat Paser secara turun temurun mempunyai kekuatan ghoib, roh-roh nenek moyang para leluhur akan hadir dalam upacara ritual tersebut. Di dalam upacara ritual Belian di dalamnya terdapat kesenian atau tarian yang selalu melekat pada upacara ritual tersebut. Tarian yang dimaksud dalam upacara tersebut ialah tarian Ngarang. Tari Ngarang dibawakan oleh seorang laki-laki yang bernama Bintar, selain sebagai penari ia juga merupakan tokoh yang sangat penting dalam upacara adat ritual Belian. Gerak tarian yang saya lihat penari menari sambil berjalan ke segala arah, terkadang diselingi dengan duduk, selama berjalannya acara ritual adat Belian saya sangat kagum sekaligus merinding hingga bulu kuduk saya berdiri, karena penari berteriak dan bergerak seperti kehilangan kesadaran. Di dalam upacara adat Belian terdapat pengobatan tradisional yang disebut dengan Besoyong. Besoyong berasal dari kata Soyong yang berarti mantra atau do'a, maka Besoyong memiliki arti berbicara atau menyanyikan mantra. Besoyong biasanya digunakan oleh suku Paser sebagai media untuk berbicara pada roh-roh nenek moyang terdahulu. Besoyong biasanya dilakukan oleh dukun dalam upacara Belian, namun tidak semua orang dapat melantunkan mantra tersebut dengan fasih dan indah didengar. Mereka yang melakukannya adalah orang yang terbiasa menjadi pemimpin upacara atau ritual adat dan bukan sembarang orang.

Selain itu didalam upacara adat Belian diselingi dengan tari Ronggeng. Tari Ronggeng adalah kesenian tradisional dari masyarakat Paser yang berfungsi sebagai hiburan. Tari Ronggeng Paser ditarikan oleh sekelompok perempuan dengan pola berpasang-pasangan. Penari Ronggeng biasanya adalah remaja

sampai dengan dewasa apabila tari Ronggeng ditampilkan dalam acara kerakyatan. Gerak tari Ronggeng menitik beratkan pada langkah kaki yang senada dengan petikan gambus dan ketukan gendang. Gerakan tari ini memperlihatkan bagaimana kelembutan dan kelincahan penari dalam mengolah langkah kaki yang harus senada dengan iringan musik. Tari Ronggeng merupakan tari pergaulan yang selalu di tarikan lebih dari satu orang penari bahkan masal. Pada tarian ini selalu mengikut sertakan para penonton untuk ikut menari bersama pada akhir tariannya. Pada saat dimana para penari melakukan ngibing (menarik para penonton untuk ikut serta dalam tarian dengan menggunakan selendang).

Tari Ronggeng memiliki banyak ragam, di Desa Mendik sendiri memiliki 12 macam tari Ronggeng, yaitu ronggeng gunung rotan, ronggeng tirik, ronggeng jepen, ronggeng batu sepang, ronggeng kota baru, ronggeng sirih kuning, ronggeng mainang, ronggeng ello sayang, ronggeng abang da, ronggeng brembeng betu, ronggeng angin bertiup, dan ronggeng gunung runtuh. Alat musik yang digunakan dalam tari ini terdiri dari kendang, gambus, dang gong. Sedangkan properti yang digunakan berupa selendang dan sapu tangan. Kata tetua disana, tari ronggeng sudah ada sejak masa kerjaan Paser, namun belum ada kepastian kapan masuk dan bagaimana sejarah tari ini masuk ke Kabupaten Paser. Tari ronggeng masuk ke Paser sejak penjajahan Jepang di Indonesia, pada saat itu ronggeng merupakan musik dari petikan gambus yang digunakan untuk menghibur orang-orang Jepang yang berada di Paser.

Nama ronggeng sendiri dapat dikatakan baru bagi masyarakat suku Paser. Penyebutan ronggeng yaitu setelah masa

kemerdekaan, sebelum disebut ronggeng tari ini disebut joget atau Ngarang yang dalam bahasa suku Paser artinya menari bersama. Penyebutan ronggeng terjadi adanya perdagangan karet atau getah oleh masyarakat Paser dengan pedagang Malaysia. Sejak saat itulah Ngarang lebih di kenal dengan sebutan Tari Ronggeng.

Begitulah sekilas cerita menarik yang saya dapatkan selama KKN di Desa Mendik. Mulai dari masyarakat, lingkungan, alam dan tentunya adat istiadat yang mungkin jika saya tidak berada di tengah-tengah mereka saya tidak akan mengetahuinya. Yang membuat saya tertarik mengangkat cerita ini adalah di tengah kemajuan zaman dan teknologi yang terus berkembang namun masyarakat khususnya suku Paser yang berada di Desa Mendik tetap melestarikannya hingga sampai saat ini.

Saya mengucapkan ribuan terimakasih karena telah menerima saya disana dengan baik sekaligus menambah wawasan keilmuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga. Terimakasih juga saya ucapkan untuk LP2M, karena telah menempatkan saya di Desa Mendik sehingga saya dapat mengenal adat dan budaya masyarakat suku Paser di Desa Mendik, saya juga meminta maaf apabila selama saya berada disana melakukan kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja, baik perkataan maupun perbuatan yang saya lakukan selama mengabdikan disana. Cukup sekian cerita pengalaman dari saya, saya ucapkan terimakasih.



Penulis ROSIDAH



CHAPTER V
ME AND PEOPLE COME AND GO

“Jangan menyesal mengenal orang-orang yang datang ke dalam hidupmu. Orang baik memberimu pengalaman. Yang buruk memberimu pelajaran dan orang terbaik memberimu kenangan”



Nama Penulis 5 : Aulia Mahdiyyah

ME AND PEOPLE COME AND GO

HAI.. Perkenalkan nama saya Aulia Mahdiyyah, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, Angkatan 2019. Disini saya akan sedikit bercerita tentang 45 Hari KKN di Kecamatan Long Kali Desa Mendik Kampung, Sekenduy, yang kata orang KKN itu simulasi berumah tangga tapi saya akui sedikit iya dan bisa dibilang juga simulasi rumah tangga mau cerai pun ada gara-gara kelahi dari hal kecil sampai besar.

Oke back to topik KKN UNISI Samarinda dan ya kami Angkatan pertama KKN yang sudah bisa memakai UINSI bukan IAIN hehe. Di mulai dari tanggal 18 Juli 2022. Kami semua berangkat 3 orang naik mobil, 5 orang bawa motor, kira-kira kesana 6-7 jam perjalanan. Sesampai nya kami di sana di sambut dengan staff desa yang membantu mencarikan posko ternyata tidak ada tempat untuk kami, sebelumnya kami sudah ada di tawarkan rumah Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bu Riffaatul Ulfatannisa dan tentu saja kami langsung menawarkan rumah tersebut pada staff desa beliau sangat menerima usulan tersebut dan kami langsung diantar kerumah Ibu Riffatul Ulfatannisa. Selesai nya kami di antar dan di sambut dengan baik oleh Ibu Kun,

beliau menjaga rumah ibu Ulfa selama tidak di tempati, beliau sangat membantu kami selama tinggal dirumah tersebut.

Hari-hari mulai di lalui, berkunjung di semua SD dan SMP, membantu disana mengajar murid-murid dan berkenalan dengan Bapak/Ibu guru sekolah. Ada salah satu sekolah yang benar-benar membuat saya sangat nyaman berada disana untuk lebih lama, SD 024 Sekenduy. Bertemu juga dengan Ibu Fitri ya beliau adalah salah satu dari guru SD 024. Selama perkenalan pertama beliau sangat humble pada kami anak KKN dan tentu saja saya, beliau juga sangat membantu saya dalam informasi dengan ibu-ibu PKK di Desa Sekenduy, bagaimana dan kapan saja ada acara yasinan rutin dari rumah ke rumah ibu-ibu PKK disana, relasi ibu Fitri juga sangat membantu saya dalam menghubungi beberapa tokoh desa. Hingga akhirnya kami saling mempunyai nama kontak masing-masing beliau juga sering mengajak kami kerumah untuk sekedar berbincang-bincang ringan. Kebiasaan beliau juga sangat membuat kami segan semisal malam-malam disaat kami lagi berkumpul di ruang tamu beliau mengantar beberapa makanan yang sangat banyak untuk kami.

Di kesempatan lain beliau ada bercerita dengan saya, beliau mempunyai sahabat baik di daerah saya tinggal di samarinda dengan mengirimkan beberapa foto sahabat beliau dan menyebutkan nama. Pada saat itu saya sangat terkejut ternyata sahabat beliau adalah guru saya saat kelas 5 SD. Dan ya beliau juga sama terkejut nya dengan saya, betapa sempit nya dunia saya hingga bisa mengenal persahabatan mereka.

Ketika pada saat nya kami berpisah menyelesaikan KKN, hari itu adakah hak terberat saya setelah 45 hari PERPISAHAN. Beliau

banyak memberikan saya wejangan yang tidak akan saya lupakan.
Terimakasih banya ibu Fitri dan Bapak/Ibu Guru SD 024 Sekenduy



Selanjutnya bercerita tentang anggota saya yang sangat luar biasa special nya



ini foto kami formasi lengkap dengan bapak kepala Desa Mendik, foto setelah upacara 17 Agustus 2022.



Yes, we did it. Melakukan Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk Desa Mendik



Wanita-Wanita Kuat, Mereka punya cerita masing-masing yang benar-benar membuat mata hati dan kepala saya untuk selalu bersyukur dengan apa yang sudah ada.



Terimakasih waktu 45 Hari bersamanya.

Terimakasih atas semua pengorbanan masing-masing.

Terimakasih sudah sama-sama belajar satu sama lain, menurunkan ego masing-masing.

Terimakasih dan Maaf sekali lagi dari Saya untuk Kalian semua karena sudah menerima kekurangan saya dalam perjalanan selama KKN 45 Hari.



CHAPTER VI

Antara Aku dan Mereka Yang Tak Terlihat

“Dimana pun kita berada kita harus tetap menjaga sopan santun serta etika kita dalam berbicara ataupun bersikap karena kita tidak pernah tahu kedepannya akan ada hal apa yang dapat kita alami”



Nama Penulis 6 : RINDA YUNITA

Antara Aku dan Mereka Yang Tak Terlihat

Sebelumnya perkenalkan nama saya Rinda Yunita biasa dipanggil Rinda, saya lahir dan besar di Samarinda tepatnya disungai keledang. Sekarang ini saya adalah seorang mahasiswi dari Universitas Islam Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI), saya mengambil jurusan Hukum Tata Negara dan telah memasuki Semester 7.

Cerita yang akan saya sampaikan adalah sebuah cerita yang tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun.

Kisah ini nyata terjadi pada saya sendiri selaku narasumber saat tengah menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di desa mendik, kecamatan longkali kabupaten Paser di Kalimantan timur.

Sejak kecil saya memang akrab dengan hal - hal mistis namun hal - hal seperti itu hanya samar - samar saja dalam penglihatan saya. Tapi semua itu berubah pada saat saya berangkat KKN dan berulang tahun disana tepatnya yang ke 20 tahun.

Senin, 18 juli 2022 adalah hari keberangkatan saya menuju lokasi KKN tersebut yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 45hari. Saya berangkat menuju kesana diantar dengan menaiki mobil bersama kedua orangtua saya disertai 2 orang teman kelompok KKN saya yang bernama Aulia dan Rosidah.

Ditengah perjalanan kami semua santai santai saja dan aman terkendali selang beberapa jam tak terasa sampailah kami disebuah lokasi yang ditentukan. Namun pada saat itu saya harus menghubungi pak sekdes untuk mengantarkan kami keposko yang akan kami tempati selama 45hari disana. Saya beserta yang lainnya singgah dikantor desa karena saya agak kelelahan dan sedikit lapar.

Setelah itu sambil menunggu pak sekdes datang kamipun makan bersama dihalaman kantor desa, sesaat setelah makan tiba - tiba datang 2 orang bapak - bapak yang berniat untuk mencarikan posko untuk kami tempati dan ternyata 2 orang bapak - bapak itu ialah staf dikantor desa tersebut. Setelah lama menunggu 2 orang bapak – bapak tersebut dalam mencari posko, akhirnya teman saya yang bernama Aulia berinisiatif memberitahu kepada 2 orang bapak - bapak tersebut bahwa sebenarnya kami memiliki posko yang dimana posko tersebut adalah rumah orang tua dosen pembimbing lapangan (DPL) kami, namun rumah tersebut sudah lama tidak ditempati dikarenakan orangtua dosen

kami berada di Samarinda sehingga sangat jarang rumah ini ditempati, paling paling hanya ditempati jika ayah dari dosen kami datang untuk melihat kebunnya saja. Tanpa pikir panjang Aulia langsung menyebut nama orangtua dosen pembimbing kami tersebut yang bernama pak nur, Aulia "Pak sebenarnya kami ada posko rumahnya dosen pembimbing kami itu Bu Ulfah, rumahnya pak nur kholik kami disuruh nempati disitu", kedua bapak – bapak tersebutpun terkejut "Oalah nduk, kenapa ngga bilang daritadi. Kalau begitu yaudah ayo ikut, kami antarkan kerumah pak nur". Ternyata pak nur adalah seorang yang terkemuka didesa tersebut, tidaklah heran jika semua orang didesa tersebut langsung saja mengenal beliau jika kami menyebut namanya sedikit saja.

Tak sampai berapa lama kami pun sampai dirumah dosen kami yang dibilang tadi, rupanya rumah itu sangat dekat dengan mushollah dan hanya beberapa langkah saja, sayapun merasa senang karena jika menjalankan sholat berjamaah saya tidak perlu pergi jauh kemasjid lain untuk melaksanakannya. Setelah saya turun dari mobil dan menginjakan kaki dihalaman rumah tersebut, jujur hawanya sangat tidak enak seakan akan ada yang sangat mengawasi saya, tapi disitu saya berfikir bahwa saya berperasaan begitu karna saya belum sholat. Saya langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat ashar dimushollah tersebut,

setelah melaksanakan sholat saya langsung masuk kerumah itu karena 2 orang teman saya yakni Aulia dan Rosidah telah duluan masuk kesana.

Pada saat saya menginjakkan kaki kedalam rumah tersebut saya merasa sangat pengap dan susah sekali bernafas, padahal saat itu pintu juga jendela dibuka dan udara sore dari luar bersemilir keluar masuk kedalam rumah tersebut, rumah itu sangatlah besar dan ada beberapa pintu juga jendela yang telah dibuka jadi sangat tidak masuk akal jika sangatlah pengap pada saat saya masuk, sedangkan posisinya rumah tersebut sudah dibuka dari tadi. Sayapun langsung memperhatikan setiap sudut rumah karena disitu firasat saya mengatakan bahwa dirumah ini ada yang tidak baik, ketika saya asyik memperhatikan setiap sudut dirumah tersebut saya terpaku pada sebuah pintu yang terbuka lebar tepat disamping ruang tamu, disitu saya sudah berfikir bahwa disitu ada penghuni lama yang telah berada dirumah ini.

Selama ribuan tahun, entah bagaimana ceritanya tiba – tiba saja fikiran itu terlintas dikepala saya. Sayapun langsung menyusul ke2 orang teman saya yang sedang membersihkan kamar yang akan saya dan teman yang lainnya pakai. Sayapun langsung membantu mereka sambil bertanya "itu pintu apa yang kebuka disamping ruang tamu? Itu menuju kemana?, Teman saya yang bernama Rosidah pun menjawabnya "oh itu pintu menuju

ruko, padahal tadi kita mau ditaroh disitu tapi kata ibu sebelah yang dititipi kunci rumah ini kita disuruh disini aja ngga usah di ruko". Sayapun mengiyakan perkataan Rosidah.

Pada saat bersih bersih teman saya yang bernama Aulia menyuruh saya untuk mengambil sapu lagi untuk menyapu diruang tengah "Rin, cari lagi pang sapu ni, nanti kamu sapu diruang tengah ya". Sayapun tanpa fikir panjang langsung mengiyakan perkataan Aulia dan mencari sapu, tetapi sapu tersebut tidak ada dimana mana. Sayapun bertanya lagi pada Aulia "Aul, ini sapunya udah aku cari kemana mana ngga ada. Lalu aulia berkata bahwa saya harus mencarinya diruko. Sayapun langsung memasuki ruko lewat pintu yang berada disamping ruang tamu, sebelum saya masuk saya mengucap salam dan menurut kepercayaan suku saya yaitu Banjar dan Jawa, saya harus meminta izin dan berkenalan kepada penghuni yang berada disitu dalam hati.

Selesai saya mengucap salam dan meminta izin dari dalam hati sesuai kepercayaan suku saya, sayapun melangkahhkan kaki dan masuk kedalam ruko tersebut. Menurut cerita dari ibu sebelah rumah yang dititipi kunci rumah ini, ruko tersebut dulu digunakan untuk berjualan sembako dan pupuk tanaman, tapi setelah orangtua dari dosen saya pindah kesamarinda ruko tersebutpun sudah tidak digunakan lagi, diruko itu hanya

diletakkan berbagai macam benda benda yang sudah tidak dipakai dan digunakan untuk memarkirkan motor.

Setelah saya masuk kedalam ruko untuk mencari sapu, saya merasa ada seseorang dibelakang saya karena saat itu saya merasakan hawa panas dari belakang dan tambahnya lagi saya tidak bisa bernafas karena terlalu pengap disana, tapi saya memutuskan untuk tidak menghiraukannya dan tetap mencari sapu hingga akhirnya saya terpaku oleh sebuah foto yang berada di dinding ruko tersebut, kemungkinan itu adalah foto keluarga dosen saya tetapi yang saya perhatikan adalah foto dari ayahnya dosen saya yang jika diperhatikan secara detail agak sedikit aneh, karena ketika saya perhatikan wajah ayah dosen saya difoto itu beliau menunjukkan raut wajah yang sangat marah memandangi kearah saya, saya juga terkejut melihatnya saya disitu berfikir apakah wajah ayahnya dosen saya yang asli memang seperti ini atau gimana saya juga tidak tahu.

Selang beberapa menit saya memandangi foto itu, tepat dari arah atas kepala saya terdengar suara geraman yang membuat saya merinding, suara geraman tersebut tidak nyaring hanya bisa didengar oleh saya, tetapi suaranya seperti suara laki laki tua yang sedang marah sekali. Disitu tubuh saya langsung bergetar dan tangan saya langsung menjadi dingin. Dari dalam hati saya menyebutkan bahwa saya meminta maaf telah masuk

sembarangan dan telah mengganggu tapi saya beritahu sekali lagi saya disini dan teman - teman saya hanya sebagai tamu, saya disini tidak berniat untuk mengusik dan alasan saya masuk kesini karena saya hanya mencari sapu tidak ada niat yang lain.

Tiba tiba dari arah belakang saya ada seseorang yang bernafas tepat pas ditelinga saya, disitu saya langsung melihat kearah belakang saya dan tidak menemukan siapa – siapa disana, karena sudah sangat ketakutan saya disitu langsung keluar dari ruko dan melupakan sapu yang tadi diminta oleh Aulia.

Pada saat keluar ruko kedua orangtua saya belum pulang dan ibu saya bertanya kepada saya setelah melihat bahwa saya keluar dari ruko dengan wajah yang sangat ketakutan "Kamu kenapa? Tanya ibu saya, sayapun menjawab "ngga papa tadi mau cari sapu disitu tapi ngga ada sapunya".

Setelah menjawab seperti itu sayapun memutuskan masuk kembali kekamar tanpa memberitahu ibu saya apa yang terjadi didalam ruko tadi, jika saya mengalami kejadian seperti ini saya sangat jarang cerita keorang lain seperti teman dan termasuk kedua orangtua saya, saya suka mengatasinya sendiri dan jika sudah saat yang tepat saya pasti akan menceritakan kepada kedua orangtua saya, namun hal – hal yang telah saya lalui sejak kecil mengenai hal – hal mistis seperti ini ibu saya sudah mengetahuinya dan peka jika saya memiliki sebuah kelebihan

yang tidak semua orang miliki. Berbanding terbalik dengan ayah saya yang sangat tidak percaya jika saya bisa melihat hal – hal seperti itu, bahkan teman – teman saya juga ada yang menyebut saya gila bahkan ada juga yang mengatakan bahwa saya harus dibawa kepsikiater karena memiliki halusinasi terlalu tinggi, oleh sebab itu saya menjadi pribadi yang tertutup dan jarang sekali bisa bercerita bahkan akrab dengan orang lain. Satu – satunya orang yang percaya akan hal seperti ini adalah ibu dan kakak saya, jadi jika ada sesuatu atau hal – hal yang saya temui atau terjadi pada saya, saya akan cerita pada mereka berdua.

Selang beberapa menit, kedua orangtua saya memutuskan untuk pulang ke samarinda, sebelum pulang ke samarinda ibu saya sempat bertengkar dengan ayah saya dikarenakan ibu saya ingin bertemu dengan semua teman – teman kelompok saya karena ada suatu pesan yang harus disampaikan, tapi ayah saya melarangnya dan tetap mengatakan bahwa mereka harus pulang didetik itu juga tanpa harus bertemu dengan teman – teman saya yang lain karena sudah terlalu sore dan besok ayah saya harus berangkat kerja pagi, tapi ibu saya tetap pada perkataannya bahwa ibu saya mau tetap disitu sampai teman – teman saya yang lain datang karena ada suatu pesan yang harus disampaikan kepada mereka semua, untuk menyudahi pertengkaran tersebut akhirnya saya mencoba untuk menengahi

dan mengatakan bahwa saya saja yang akan sampaikan pesan tersebut kepada teman – teman yang lain “Aku aja sudah nanti yang nyampaikan, pesan apa sih bu. Temanku masih lama sampainya, palingan malam habis magrib atau habis isya, ibu pulang aja sudah nanti kemalaman” jawabku. Lalu ibuku menjawab “Bagaimana bisa disampaikan sama kamu, ini harus ibu yang ngomong ada yang mau ibu sampaikan sama semua teman – temanmu, pokoknya ibu mau nungguin teman – temanmu semua sampai lengkap”.

Setelah ibu saya berkata seperti itu pertengkaran antara ayah dan ibu saya berlanjut lagi dikarenakan ayah saya tidak ingin menunggu teman – teman saya yang belum kunjung datang, dan akhirnya setelah pertengkaran yang Panjang ibu sayapun mengalah dan merekapun akhirnya memutuskan untuk pulang, Sebelum pulang ibu saya tidak mengatakan apapun juga tentang pesan yang ingin disampaikan kepada teman – teman saya.

Setelah kedua orangtua saya pulang dan ke dua orang bapak – bapak staf kantor desa yang mengantar kami kerumah ini juga memutuskan untuk pulang, suasana disini pun semakin mencekam. Tambahnya lagi teman laki – laki saya yang bernama Yusuf pergi keluar untuk membelikan kami minuman.

Tinggalah kami bertiga dirumah itu. Setelah bersih – bersih kamipun memutuskan untuk mandi, pada saat giliran saya

yang mandi, saya ada melihat seorang pria tua memakai blangkon khas jawa (penutup atau ikat kepala laki – laki yang biasa dipakai orang jawa) mengintip di angin – angin kamar mandi, posisi pria tersebut duduk diatas sebuah dahan pohon yang menjulang tepat disamping angin – angin kamar mandi tersebut sambil memakan buah, tetapi jika diperhatikan pria tua tersebut sangat kecil dan pendek, pada saat saya melihat kearahnya ia tersenyum dan melanjutkan memakan buah yang sedang ia pegang. Tanpa fikir Panjang sayapun langsung membuka pakaian dan bergegas mandi lalu langsung keluar dari kamar mandi tanpa mengatakan sepatah katapun kepada yang lain.

Sehabis magrib kamipun makan bersama yakni saya, aulia, rosidah dan yusuf. Dalam kelompok KKN kami berjumlah 8 orang, yang telah sampai dilokasi baru 4 orang sedangkan 4 orang yang lain masih dalam perjalanan.

Pada saat makan saya memperhatikan bagian atap rumah tersebut dan saya baru menyadari bahwa rumah ini tidak memiliki plafon tetapi hanya dipakaikan terpal saja, tepat pada langit – langit tersebut disela – sela terpal saya melihat sesosok hitam kecil badannya kira – kira seperti kurcaci, sangat kurus, bungkuk dan bermata besar tengah meneteskan air liurnya pada saat melihat saya dan teman – teman saya yang sedang makan. Disitu saya memperhatikan teman – teman saya ternyata dari mereka

tidak ada satupun yang menyadari bahwa mereka sedang diperhatikan, sayapun berusaha agar tidak terlihat panik dan langsung melanjutkan makan.

Selang beberapa menit tak lama azan isya berkumandang, setelah azan selesai saya langsung mengambil air wudhu di keran yang berada di halaman musholla, saat saya keluar rumah untuk mengambil air wudhu dari arah kiri tepatnya di samping wc musholla saya tengah melihat sesosok pocong dengan wajah gosong tengah berdiri dibawah pohon pisang sambil menatap saya, sayapun langsung mengalihkan perhatian dan cepat – cepat pergi ke keran, saat saya tengah mengambil air wudhu tepat didepan saya ada sesosok hitam kecil berbadan kurus yang sedang mengintip saya dari balik tanaman yang berada didepan ruko, sesosok tersebut tidak mengganggu saya sama sekali ia hanya memperhatikan saya secara sembunyi – sembunyi, setelah saya selesai berwudhu saya langsung pergi kedalam musholla dan tidak menghiraukannya.

Setelah sholat isya selesai tak lama beberapa menit kemudian teman saya yang 4 orang lainnya pun sampai kerumah tersebut. Setelah mereka beristirahat sejenak, kamipun mengadakan rapat untuk membahas proker yang akan dilaksanakan sambil melanjutkan perkenalan. Ditengah tengah dilaksanakannya rapat, tiba – tiba ada sesosok wanita dan pria

yang ikut juga dalam rapat tersebut posisinya mereka duduk disofa dan sesosok hitam kecil yang mengintip kami saat makan muncul lagi tepat diatas kepala kami, disitu tubuh saya sangat bergetar, ingin menangis, tangan saya langsung menjadi dingin dan kaku rasanya, karena ini kali pertama saya melihat mereka secara langsung, biasanya saya melihat mereka secara samar – samar saja.

Pada saat rapat tersebut dilaksanakan salah satu anggota kelompok KKN saya yang bernama Nasrul bertanya kepada kami semua apakah ada dari kami yang sering kesurupan atau apapun itu “Dari kalian ada yang sering kesurupan kah? Atau yang bisa liat – liat begitu” Tanya nasrul, pada saat itu saya pun sontak langsung menjawab “Aku ada”, saat saya mengatakan hal tersebut saya melihat raut wajah teman – teman yang lain menjadi takut, dalam hati saya berfikir, apakah mereka harus tau bahwa saya memiliki penglihatan seperti ini? Saya takut jika saya mengatakan semua pada mereka, mereka tidak percaya dan menganggap bahwa saya gila dan berhalusinasi sehingga mereka takut berteman dengan saya? Tapi saya buang fikiran tersebut jauh – jauh dan langsung mengatakan kepada mereka semua “Aku bisa liat, tapi kalo kesurupan alhamdulillah belum pernah, contohnya kek kita disini di rapat ini ada yang ngikut juga disini” sontak raut wajah teman – teman yang lain langsung ketakutan,

tapi ada satu teman laki - laki saya yang mungkin menurut saya dia tidak percaya dengan hal – hal seperti itu.

Namanya Reza, dia adalah ketua kelompok KKN saya, disitu raut wajah Reza tidak seperti yang lain, raut wajahnya biasa saja tidak menunjukkan raut wajah yang terkejut atau apapun, disitu saya mencoba meyakinkan Reza lagi bahwa apa yang saya lihat itu bukan halusinasi. Saya mengulang perkataan saya kembali sambil memegang tangan saya ketangan Reza bahwa pada saat itu tangan saya sangat dingin, dan pada saat tangan saya dipegang Reza saya berkata Kembali “mereka ada disini, dirapat ini juga”, sontak disitu wajah Reza yang semula biasa berubah menjadi terkejut sambil kebingunan, dalam hati saya mengatakan bahwa “Keknya ni anak ngga peka deh atau gimana sih lagi pada serius kok daritadi eh tanggapannya biasa aja”. Setelah mengatakan hal tersebut kepada Reza suasanapun langsung sunyi dan salah satu teman saya yang bernama Rika langsung mengalihkan pembicaraan dan kembali melanjutkan tentang pembahasan proker.

Keesokkan harinya kami semua menjalankan aktifitas diposko, hingga tiba saatnya kami ber8 harus berkenalan dengan pak kepala desa.

Rabu, 25 Juli 2022 adalah hari dimana saya dan teman – teman saya pergi ke kantor desa untuk bertemu dengan bapak kepala

desa karena ingin melakukan silaturahmi, sebelum itu ketua KKN saya si Reza juga ingin menyerahkan surat serah terima dari pihak kampus kepada bapak sekretaris desa.

Tetapi karena beliau belum datang jadi kami semua harus menunggu terlebih dahulu. Sambil menunggu kedatangan bapak sekretaris desa dan bapak kepala desa saya mengamati setiap sudut di kantor desa tersebut, dan lagi lagi saya terpaku oleh sebuah foto yang terpampang disana yaitu foto para kepala desa yang dulu pernah menjabat, yang membuat saya terkejut dan merinding adalah pada salah satu foto tersebut yaitu foto kepala desa pertama bernama itak ngoi yang pernah menjabat pada tahun 1943 - 1948 adalah orang yang saya temui sesaat tadi pada saat saya dan teman teman saya ingin masuk kekantor desa, beliau memakai pakaian biasa berwarna putih dan tengah berdiri didepan kantor desa dengan menyambut kami sambil tersenyum, tapi anehnya tidak ada satupun dari teman saya yang membalas senyuman tersebut selain saya.

Disitu saya berfikir bahwa bapak tersebut ialah salah satu staff kantor desa yang sangat ramah dan saya berfikir bahwa ada apa dengan bapak ini? Kenapa teman – teman yang lain ngga senyumin atau tegur beliau?, tapi ternyata yang saya balas senyumannya tersebut bukanlah staff kantor desa tetapi mantan kepala desa yang jika diperkirakan sudah 74 tahun yang lalu

pernah menjabat menjadi kepala desa disini. Disitu saya hanya bisa terdiam, dan dalam hati ingin pulang karena apa yang saya lihat kali ini benar benar nyata, saat itu tidak ada satupun teman saya yang menyadari bahwa saya tengah gugup. Tidak berapa lama bapak sekretaris desapun datang dan Reza menyerahkan surat serah terima tersebut kepada beliau, selang beberapa detik bapak kepala desa juga datang dan beliau menyuruh kami semua untuk masuk kedalam ruangnya agar nyaman untuk mengobrol sambil memperkenalkan diri.

Pada saat saya pertama kali melihat pak kepala desa, saya merasa beliau ini berbeda seperti memang ada ikatan khusus dengan desa ini, saya memperhatikan beliau dengan seksama dan saya menyadari bahwa sepertinya bapak kepala desa memiliki penglihatan seperti saya, saya mengetahuinya dari cara beliau duduk, tutur kata bahkan pada saat memegang rokokpun beliau berbeda. Tapi disitu saya berfikir kembali bahwa mungkin apa yang saya tafsirkan salah dan mungkin ini hanya perkiraan saja lebih tepatnya.

Setelah mengakhiri obrolan ini, kami melakukan sesi foto didepan kantor desa dan disitu saya berharap dapat bertemu lagi dengan bapak itak ngoi karena beliau ini sangat ramah tetapi sayangnya tidak. Selesai itu kamipun memutuskan untuk pulang kerumah dan kembali beraktifitas seperti biasa.

Kamis, 21 Juli 2022 dihari ini saya dan teman – teman melakukan kunjungan kebeberapa sekolah dengan ditemani oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN dari UNMUL, setelah melakukan kunjungan dan perkenalan diberbagai sekolah, anak KKN UNMUL singgah kerumah yang saya dan teman – teman tempati, tapi saya ada melihat ada salah satu anak KKN UNMUL yang berbeda ia bernama Ara, jika dilihat lebih detail Ara memiliki aura yang kuat yang saya sendiripun merinding jika berdekatan dengannya.

Pada saat anak KKN UNMUL tersebut berkumpul bersama dengan teman saya yang lain, Rosidah menceritakan kepada mereka bahwa salah satu sembako yakni minyak goreng yang telah disusun tiba – tiba saja berada di depan pintu dapur, padahal posisi minyak goreng tersebut tidaklah miring.

Hal ini sudah terjadi sebanyak 3x setiap rumah ditinggal ketika kami semua pergi keluar maka minyak goreng tersebut akan berada didepan pintu dapur, seakan akan seperti terjatuh. Rosidahpun menjelaskan bahwa ia sempat melihat sesosok perempuan dibelakang rumah tepatnya disamping kandang sapi milik tetangga sebelah setiap kali ia membuka pintu belakang saat subuh, Hal ini pun juga didengarkan dengan seksama oleh Ara dan ternyata Ara memiliki kemampuan yang sama seperti yang saya miliki, namun Ara sudah terlalu biasa dalam menghadapi hal – hal

seperti itu sehingga ia bisa bertindak biasa saja jika berhadapan dengan mereka yang tak kasat mata.

Setelah Rosidah menceritakan yang ia lihat, Ara juga menjelaskan bahwa apa yang dilihat Rosidah dikandang sapi belakang tersebut memang benar dan ada beberapa hal juga yang dijelaskan oleh Ara bahwa dirumah tersebut auranya sangatlah kuat padahal Ara tadi tidak ingin masuk dikarenakan tidak kuat tetapi karena Rosidah menemani jadi akhirnya Ara memasuki rumah ini.

Ara menjelaskan bahwa ada beberapa sosok dirumah ini yakni ada sesosok perempuan tua dikamar tempat saya dan teman – teman tempati, selanjutnya ada didepan wc yakni sesosok Wanita tua dengan wajah gosong dan yang terakhir ada diruko. Di ruko tersebut sosoknya digambarkan oleh Ara rupanya seperti manusia jadi - jadian badannya manusia dan kepalanya kerbau. Pada saat mereka semua berkumpul diluar saya tengah berada dikamar sendirian karena saat itu saya sedang tidak enak badan + sakit perut jadi saya putuskan untuk beristirahat dikamar saja. Saat saya ingin memejamkan mata untuk tidur tiba – tiba saya tidak bisa bernafas dan keringat tiba – tiba mengucur keluar dari seluruh badan saya, hal ini saya alami untuk pertama kalinya.

Pada saat kesusahan bernafas tersebut saya ingin berteriak minta tolong akan tetapi ada yang menahan suara saya

sehingga suara saya tidak keluar, saat itu saya merasa seperti tercekik saya berusaha untuk bernafas tapi tetap tidak bisa semakin saya mencoba untuk mengeluarkan suara saya semakin kencang pula cekikan tersebut dan saya memutuskan untuk mengeluarkan suara batuk agar dapat didengar oleh yang lainnya diluar. Saat saya batuk – batuk salah satu anak KKN UNMUL mendengarnya dan langsung mengatakan “Ehh itu na ada temanmu batuk – batuk dikamar”.

Setelah salah satu anak KKN UNMUL berkata seperti itu cekikan tersebut langsung hilang dan Rosidah langsung datang ke kamar untuk menanyakan apakah saya tidak apa – apa, Rosidah “Kenapa rin, ngga papa kah kamu? Ayonah kesini keluar, Lalu saya menjawabnya “iya ngga papa, Cuma gatal aja tenggorokanku, aku mau ke wc dulu buat cuci muka”. Saat itu saya langsung merasa mual seperti ada sesuatu yang memaksa ingin keluar dari dalam perut saya, dan keringat dari wajah saya juga terus mengucur keluar.

Disitu posisi Rosidah tetap menunggu saya didepan pintu kamar sambil memastikan saya keluar kamar untuk pergi ke wc, tapi pada saat saya ingin keluar kamar dan berjalan menuju wc cekikan tersebut muncul lagi kali ini disertai mual, saat keluar kamar dan berjalan menuju kearah wc karena sudah tidak tahan lagi sayapun mengeluarkan suara ingin muntah dan sontak saja

seluruh orang yang berada diruang tengah menengok kearah saya, sayapun langsung lari kedalam wc dan mencoba memuntahkan apa yang ada dalam perut saya, namun tidak ada yang keluar, semuanya bersih tidak ada satupun isi perut saya yang keluar, karena tidak ada yang keluar sayapun langsung mencuci muka saya dan memutuskan untuk keluar wc, saat saya keluar saya tidak bisa menahan malu karena semua mata saat itu memandang kearah saya, sayapun memutuskan untuk masuk kamar dan meletakkan kembali sabun cuci muka saya diatas. Rosidahpun Kembali masuk ke kamar dan kembali mengajak saya untuk keluar kamar untuk duduk bersama yang lainnya, saat saya keluar dan duduk bersama yang lain, Ara memanggil saya “Rindakan? Ayo sini duduk disini, sambil menunjuk kedepannya, sayapun dengan heran bertanya “Disini didepanmu? Kenapa? Arapun menjawab “nggapapa, sini duduk aja disini”.

Saat saya duduk didepan Ara disitu saya menahan malu, karena saya menjadi sorotan semua mata disana, tapi ada sesuatu hal yang membuat saya kesal karena ketua KKN saya si Reza berkata kepada saya “Penjagamu siapa rin? Mbah dok kah? lyakah?”, dengan nada yang agak sedikit mengejek dan tertawa, disitu saya menahan kesal kepada Reza tambahnya lagi semua mata disana tidak mengalihkan pandangannya dari saya disitu pikiran saya jadi campur aduk. Awalnya saya mengira bahwa Ara

bermaksud untuk menutup mata batin saya, tapi ternyata tidak ia bermaksud untuk memberi saya rajah (Seperti pagar ghaib agar melindungi kita dari hal – hal yang bermaksud jahat).

Menurut cerita dari salah seorang teman saya yang bernama Neri saat saya pergi ke wc untuk muntah Ara mengatakan bahwa saya lemah bulu (istilah yang biasa diucapkan untuk orang – orang yang mudah dan sering diikuti oleh makhluk tak kasat mata), tapi Neri mengatakan bahwa saya aman karena saya dijaga oleh datuk saya, sebelumnya memang saya ada bercerita kepada Neri dan Rosidah tentang penjaga gaib tapi sampai saat ini saya juga tidak mengerti kenapa harus saya yang dijaga, kenapa tidak dengan saudara saya yang lain.

Saat saya tengah duduk berhadap – hadapan dengan Ara dan ia menatap mata saya lekat – lekat, selesai menatap mata saya ia bertanya “Kamu ngga ada masalah kan?”, lalu sayapun menjawab “ngga, ngga ada kok”.

Selanjutnya iapun mengambil air dan di bacakan suatu ayat al – quran selesai dibacakan ia menyuruh saya untuk meminum dan menghabiskannya, setelah itu ia langsung mengusapkan minyak kayu putih pada dahi saya, Pundak dan bagian belakang saya. Saat hal tersebut berlangsung Ara langsung muntah dan ia membisikan sesuatu kepada teman sebelahnyanya yang bernama Ajra, Ara “Ini anak ada yang ngikutin”,

lalu teman Ajra menjawab “Mungkin penjaganya dari yang dulu – dulu”, Ara “Bukan, bukan penjaganya. Ngga tau ni nyangkut dimana, kok bisa ngikut sampai sini, Ajra “Yaudah, buangin aja, siapa tau ada niat jahat sama ni anak, buangin aja sudah”.

Setelah diberitahu seperti itu Ara langsung berniat membuang sosok yang mengikuti saya saat itu, setelah selesai Ara berpesan bahwa dimanapun berada tetaplah harus baca doa.

Sorenya pada saat kami para perempuan selesai pengajian dimushollah, kami bertanya tanya tentang rumah ini. Tapi pada saat teman saya yang lain bertanya tentang berapa tahun rumah ini kosong, para ibu – ibu pengajian langsung berkata bahwa rumah ini ngga kosong lama “Rumah ini sering kok ditinggali sama pak nur, bulan kemarin kan pak nur kesini. Mana pernah kosong ini sampai bertahun tahun, pasti pak nur kesini”.

Tetapi ditengah obrolan tersebut ada seorang ibu – ibu yang tampak diam saja, saya pun mendekati beliau dan bertanya lagi berapa lama rumah ini kosong untuk memastikan, “Bu, berapa lama rumah ini kosong? Lalu ibu tersebut menjawab “Yah kira – kira sekitar 6 tahunan mba, sudah lama pak nur ngga kesini karena bapak kan sering sakit jadi harus berobat dirumah sakit di samarinda”. Sontak pada saat itu saya yang mendengarnya sangat terkejut dalam hati saya “pantesan banyak yang huni, rupanya sudah 6 tahun kosong hmm”.

Malamnya saat ingin tidur saya merasakan sakit yang luar biasa diseluruh badan saya, sakitnya seperti tulang – tulang kita dipatahkan secara langsung, keringatpun mengucur deras malam itu bahkan saya sampai menangis tanpa suara karena takut teman teman yang lain terganggu dan khawatir jika mendengar saya menangis, setelah cukup lama menahan rasa sakit, sayapun akhirnya tertidur. Dalam tidur saya, saya bermimpi bahwa saya masuk kedalam ruko dan bertemu dengan penunggu yang paling kuat, penunggu tersebut ialah pimpinan yang paling tinggi dari semua makhluk tak kasat mata lainnya, jika disederhanakan ia adalah rajanya.

Saat itu posisi saya didalam mimpi saya berada tepat didepan foto ayahnya dosen saya, posisi yang sama seperti pada saat pertama kali saya masuk keruko saat sedang mencari sapu. Disitu ia tidak berkata apa – apa dalam kegelapan tetapi hanya mengeluarkan suara geraman, geraman yang sama persis seperti yang saya dengar pertama kali.

Tidak lama kemudian ia pun menunjukkan wujudnya, dan disitu saya sangat terkejut dan berusaha untuk lari tapi tidak bisa, wujudnya itu sama persis seperti yang digambarkan Ara siang tadi, padahal saat anak KKN UNMUL dan teman – teman saya membahas sosok ini saya sedang berada didalam kamar. Sosok ini rupanya sangat besar dan tinggi, berbadan manusia, berkaki

kerbau bertangan layaknya monyet dan berkepala seperti kerbau lalu seluruh tubuhnya ditutupi bulu berwarna hitam dan kemudian bermata merah lalu bertanduk runcing.

Saat itu ia tidak mengatakan apapun terhadap saya, hanya saja bersuara geraman dan menunjukkan kekuatannya kepada saya, saat saya tatap wajahnya ia terlihat sangat marah. Saya sangat takut dan tetap tidak bisa bergerak saat itu seakan akan saya ditahan dan harus tetap menyaksikan kekuatannya itu, sayapun langsung mengucapkan sebuah doa meskipun agak terbata bata agar saya bisa keluar dari mimpi ini, setelah cukup lama berusaha berdoa sayapun akhirnya terbangun dari mimpi tersebut dan menyebabkan saya kesiangan, tetapi saat saya terbangun seluruh tubuh saya tidak dapat digerakkan, seperti kaku dan menimbulkan rasa yang sangat sangat sakit sekali apabila dipaksa untuk digerakkan.

Tidak lama setelah itu teman saya Rika masuk ke kamar untuk mengecek saya dan menanyakan saya sakit apa, Rika “Rin, kamu sakit apa pusing kah?, Lalu saya menjawab “ngga rik, ngga pusing. Cuma pegal aja nah badanku sakit semua”. Disitu saya langsung menggerakkan badan saya dan ternyata menimbulkan sakit yang luar biasa, saat itu saya melihat bahwa Rika masih ada disamping saya sambil memegang dahi saya. Saya berusaha tetap tenang karena ada Rika, karena jika saya menangis menahan rasa

sakit dari tubuh ini saya khawatir maka semua teman – teman saya juga ikutan panik, Jadi saat itu saya memutuskan untuk tetap diam dan mencoba melakukan aktifitas seperti biasa bersama yang lainnya meskipun saya harus menahan rasa sakit setiap kali menggerakkan badan saya.

Jum'at, 22 Juli 2022 siang itu saya tengah berada didapur untuk mencuci piring kotor dan alat – alat dapur lainnya, disaat tengah mencuci dari arah luar saya mendengar suara musik dinyalakan dan arah suara tersebut berasal dari gudang yang berada tepat didepan wc, sayapun cepat – cepat menyelesaikan cuci piring tersebut dan langsung mendatangi asal suara itu.

Sebelum saya membuka pintu gudang itu saya bertanya “Siapa yang nyalakan musik didalam?”, tetapi tidak ada yang menjawab dan tepat dari arah dalam ada suara yang memanggil saya dan suara tersebut adalah suara Neri, ia memanggil nama saya, karena saya merasa dipanggil saya pun membuka pintu tapi sebelum itu hati saya melarang untuk membukanya tetapi karena saya penasaran sayapun akhirnya memutuskan untuk membukanya.

Saat saya membukanya sambil berkata “Kenapa Neri”, sayapun sangat – sangat terkejut dan terpaku karena yang saya temui bukanlah Neri melainkan sesosok pocong yang tengah berbaring diatas sebuah kasur berwarna putih yang sudah sangat

lusuh, kasur tersebut dipenuhi dengan tanah dan juga darah, sesosok pocong tersebut posisinya tengah menghadap kesamping dan wajahnya tepat mengarah pas didepan pintu.

Saat itu ia hanya melotot kearah saya dengan wajahnya yang gosong, bernanah dan dipenuhi darah, saat itu juga saya langsung berteriak dan menutup pintu dengan cara membantingnya, sontak seluruh teman – teman saya terkejut dan langsung mendatangi saya kemudian menanyakan apa yang sedang saya lakukan digudang tersebut. Kebetulan hal ini terjadi pada saat semua teman laki – laki saya sedang melaksanakan sholat jum’at di masjid dan dirumah hanya ada kami para perempuan.

Saat itu tangan saya tak henti – hentinya bergetar dan mata saya langsung mengeluarkan air mata tetapi saat teman – teman saya datang saya langsung mengusap air mata saya dan berusaha mungkin agar tidak terlihat panik karena saya tidak mau teman – teman saya khawatir, disitu Rika langsung keluar kamar dan bertanya kepada saya “Kenapa Rin? Kamu ngapain disini?”, sontak saya pun menjawab “Aku tadi dipanggil Neri”, saat itu ternyata Neri tengah duduk diruang tamu sambil bermain ponsel dan Neri sama sekali tidak ada memanggil saya melainkan ia bertanya kepada saya saat tengah bertanya siapa yang menyalakan musik dari dalam gudang, Neri “Aku ngga ada

panggil kamu Rinda, tadi pas kamu ngomong siapa yang nyalakan musik nah aku tu tanya kenapa Rin? Habistu kamu ngga jawab nah trus aku tanya lagi baru kamu ngga ada jawab lagi. Trus tiba – tiba kamu teriak nah aku kaget”, setelah Neri menjelaskan hal tersebut, saya pun hanya bisa diam karena masih tidak percaya dengan apa yang saya lihat.

Senin, 25 Juli 2022 hari dimana kami semua pergi ke air terjun, anak KKN UNMULpun turut ikut juga untuk pergi kesana. Jujur, pada saat dalam perjalanan menuju kesana saya mendapat firasat yang tidak enak, hati saya selalu mengatakan “jangan pergi kesana, bahaya”. Tapi menurut saya ini hanya firasat dan ini mungkin hanya kebetulan saja, karena saat itu saya sangat khawatir akan ada sesuatu hal yang terjadi dari sana.

Ditengah perjalanan menuju ke air terjun saya ada melihat sosok hitam kurus dengan mata merah dan bertaring tengah bergelantungan diatas pepohonan dan mengikuti saya saat itu. Disitu saya sesekali memejamkan mata dan membaca doa serta meminta izin dari dalam hati bahwa niat saya kesini hanya sebagai tamu dan saya tidak bermaksud untuk mengganggu. Tetapi sosok tersebut tetap mengikuti saya sampai ke jalan tempat masuk menuju air terjun tersebut berada.

Saat itu jalan tersebut tidak bisa diakses oleh kendaraan bermotor, karena beberapa jalannya ada yang bersampingan

dengan jurang, dan menyebabkan kami semua harus turun dan berjalan kaki menuju kedalam, ditengah perjalanan saya berjalan berdampingan bersama Rosidah, dalam perjalanan tersebut saya melihat Rosidah bertingkah seperti anak kecil seperti mencabuti rumput liar yang menjalar, memetik bunga, bahkan dari cara jalannya saja sudah berbeda. Namun, saat itu saya diam saja dan tetap berjalan dibelakangnya.

Saat memasuki hutan untuk menuju keair terjun saya sudah merasakan berat dipunggung saya dan merasakan hawa yang tidak enak, tapi saya tidak terlalu memperdulikannya karena menurut saya jika merasakan berat dipunggung itu hanya faktor kelelahan sedangkan merasakan hawa yang tidak enak tersebut adalah faktor kebetulan saja. Saat saya tengah memikirkan hal tersebut, dari arah kanan dan kiri saya merasa ada yang mengikuti saya.

Setelah saya lihat ternyata yang mengikuti ialah sosok kera putih bermata merah tengah bergelantungan dari satu pohon kepohon yang lain, Jumlah mereka sangatlah banyak dan mengeluarkan suara – suara seperti layaknya kera didunia nyata. Disitu saya ingin putar balik dan ingin pulang kerumah, tetapi saya ingat bahwa jika saya balik teman – teman saya yang lain bagaimana? Jika sesuatu hal terjadi pada mereka, bagaimana? Disitu fikiran saya langsung berakhir dan saya terpaksa melihat

kelakuan Rosidah, saat itu posisi Rosidah berada disebelah saya dan saya memutuskan untuk menggandengnya tetapi disitu saya perhatikan bahwa kelakuan Rosidah sangat sangat seperti anak kecil seperti mengambil buah yang ada disekitaran situ dan juga menghentak hentakkan kakinya ditanah.

Rosidah yang saya kenal tidak seperti itu, saat dia mencoba mengambil buah yang ada disekitaran situ lagi sayapun menegurnya dengan mengatakan “Eh Rosi, ngga boleh ambil buah sembarangan ini buah ada yang punya kita harus izin dulu, kamu sudah salam sama penunggu disini dalam hati kan?, Sontak disitu Rosidah mengerutkan dahi dan langsung mengangkat bahunya yang artinya ia tidak mau. Iapun melanjutkan mengambil buah tersebut dan memakannya, saat makanpun saya perhatikan ia mengunyah buah tersebut seperti anak kecil dan bersuara. Padahal Rosidah saat makan tidak seperti itu.

Sepanjang jalan saya sudah merasakan yang tidak enak pikiran saya juga campur aduk dan hati saya terus terusan menyuruh saya untuk tidak melanjutkan perjalanan, Tapi saya lagi dan lagi tidak menghiraukan semua itu, hingga tidak terasa kami semua sudah semakin jauh memasuki hutan untuk pergi ke air terjun tersebut. Sepanjang jalan disitu saya terus terusan menggandeng Rosidah, saya mengetahui bahwa Rosidah memiliki kemampuan yang sama dengan saya hanya saja apa yang ia lihat

samar – samar saja. Selama perjalanan ini, kera putih tersebut tidak henti hentinya mengikuti kami, dan tepat pada saat kita semua mau memasuki pepohonan yang rimbun saya melihat sebuah rumah yang sangat bagus sekali, rumah tersebut terbuat dari beton dan seperti bernuansa belanda dicat berwarna putih, terdapat sebuah mozaik yang menghiasi dindingnya, tepat diatas atap rumah tersebut terukir sebuah symbol yang berbentuk lingkaran menyatu dan ada dedaunan dipinggiran lingkaran tersebut.

Saya sudah mengetahui saat saya pertama kali melihatnya bahwa rumah tersebut bukan rumah asli, melainkan rumah gaib yang dihuni seekor macan putih, didepan rumah tersebut terdapat sebuah gerbang yang dilindungi oleh sebuah cahaya berwarna ungu kehitaman, gerbang tersebut sangat tinggi juga besar dan dijaga oleh beberapa makhluk yang memiliki kepala kerbau berbadan manusia dan kakinya kuda yang sangat tinggi dan besar, saat saya dan teman – teman lewat makhluk tersebut hanya diam dan menatap saya lalu kemudian tertunduk.

Disitu saya lega karena makhluk tersebut sama sekali tidak menggagu, setelah melewati rumah tersebut dari kejauhan saya melihat sebuah rumah kembali namun rumah ini tidak seperti yang tadi. Rumah ini terbuat dari kayu dan berwarna hitam, sangat lusuh dan disekitarnya tercium aroma yang sangat amis.

Pada saat melewati rumah tersebut pandangan saya hanya terus memandangi ke arah depan, di rumah tersebut dihuni oleh sosok nenek – nenek yang memandangi saya dengan penuh kebencian, saat saya melewatinya dalam hati saya tidak henti – hentinya saya berdoa, karena sekali lagi saya dan teman – teman tidak bermaksud mengganggu, kami hanya menumpang lewat. Kera putih yang sedari tadi mengikuti pun tiada henti hentinya memandangi ke arah kami dengan tatapan yang sangat marah.

Tak terasa kami pun sampai di sebuah air terjun yang dimaksud, saat itu saya sangat terkejut melihat keadaan air terjun itu. Karena yang saya pikirkan air terjun yang dimaksud adalah air terjun yang memang tempat wisata, tetapi ternyata bukan, air terjun ini ternyata tidak terjamah oleh manusia. Saat saya sampai di air terjun tersebut, saya melihat seorang ibu yang memakai rok batik sambil menggandeng seorang anak lelaki disitu saya melihat bahwa ibu tersebut menatap saya dengan tatapan seperti meminta belas kasihan, tapi saat itu saya mengetahui bahwa ibu dan anak tersebut bukan manusia, jadi saya berpura – pura tidak melihatnya karena saya sudah sangat ketakutan dengan apa yang saya lihat di sepanjang jalan menuju ke air terjun ini.

Setelah seperti itu tak lama, ia pun menghilang. Di air terjun tersebut hawanya lagi – lagi sangat tidak menyenangkan ditambah lagi dengan adanya sebuah pohon beringin besar tepat

ditengah tengah air terjun tersebut. Saat saya tengah mengamati sekitaran air terjun tersebut saya terpaku lagi tepatnya dibagian batu – batu air terjun karena disitu saya ada melihat mulut buaya putih keluar dari celah – celah batu tersebut, tetapi hanya mulutnya saja yang keluar sedangkan matanya mengamati dari dalam celah batu tersebut, saat saya perhatikan rupanya ia memiliki tangan manusia, dan saat itu ia sadar bahwa sedang diamati oleh saya.

lapun langsung menatap saya kembali, disitu badan saya bergetar ketakutan dan berulang kali mengusap air mata saya yang keluar saat itu, teman – teman disekitar saya tidak menyadari hal itu dikarenakan mereka sedang duduk tepat disisi air terjun tersebut sedangkan saya tidak.

Setelah cukup lama disana, kamipun memutuskan untuk pulang dan melewati kembali jalanan yang tadi kami lewati. Kera putih yang mengikuti saya sedari awalpun ikut mengikuti kami juga sampai ditempat parkir motor, Rumah kayu yang dihuni nenek – nenek tidak terlihat lagi saat saya melewati jalanan tersebut akan tetapi rumah putih beton bernuansa belanda yang dihuni seekor macan putih masih terlihat jelas didepan mata saya. Saat akan sampai menuju parkir motor saya melihat rumah lagi disisi kiri saya, rumah tersebut berwarna oranye, besar dan sangat

sangat tidak terawat, beberapa hal disitu seperti jendela dan pintupun sudah ditumbuhi tumbuhan liar.

Tetapi saat saya perhatikan rumah tersebut, dari arah dalam rumah itu ada seorang perempuan yang tengah mengintip dari dalam. Disitu sayapun langsung cepat – cepat berjalan dan tidak menghiraukannya. Setelah berjalan cukup lama untuk sampai keparkiran sayapun langsung bergegas pulang keposko.

Malamnya setelah saya makan malam bersama, saya bertugas untuk mencuci piring. Saat saya mencuci piring teman saya yang bernama Rika datang ke dapur dan menyerahkan piring kotor miliknya kepada saya, setelah itu iapun bergegas untuk pergi keruang tamu. Sesaat setelah Rika pergi tak lama saya merasa ada seseorang yang sedang memperhatikan saya dari balik lemari piring tepatnya didepan pintu dapur, saat saya menoleh ternyata itu Rika yang sedang mengintip saya dari balik lemari, disitu saya terheran – heran karena perasaan saya Rika tadi sudah balik keruang tamu, sayapun bertanya kepada Rika ada perlu apa lagi ia di dapur dan apakah ada yang mau diambil, “Loh rik? Saya sambil mengerutkan kening, Kenapa balik lagi? Bukannya kamu tadi keruang tamu? Mau ngambil sesuatu kah?, Sontak disitu Rika tidak menjawab apa – apa ia hanya tertawa menatap saya dan kemudian tersenyum lalu ia berlari seperti halnya anak kecil yang sedang bermain.

Disitu saya hanya bisa berfikir dalam hati “Hah Rika? Kok ketawa sih? Tumben banget eh Rika begitu, sesaat setelah itu sayapun selesai mencuci piring dan saya memutuskan untuk pergi keruang tamu bersama yang lainnya. Namun, betapa terkejutnya saya melihat Rika duduk dikursi meja makan sambil bermain ponsel padahal beberapa detik yang lalu Rika berada didapur. Disitu sontak saya langsung bertanya kepada Rika, “Rik kenapa?”, Rika menjawab “Kenapa apanya?, Sayapun melanjutkan pertanyaan saya “Loh kok kenapa apanya? Tadi tu loh habis kamu naroh piringmu bekas makan ke aku, kenapa kamu balik lagi? Trus pake acara sembunyi dari balik lemari lagi sambil senyum – senyum, eh pas kutegur kamu ketawa habistu lari kek anak kecil, Tumben?, Semua teman saya yang berada disitu sontak sangat terkejut, Rosidah mengatakan bahwa Rika sejak tadi berada disini “Loh rin, manada Rika daritadi ada disini habis dia naroh piringnya kekamu sudah dia ngga ada kedapur lagi dia disini”, Namun, disitu saya tetap pada perkataan saya bahwa Rika tadi pergi kedapur lagi setelah meletakkan piring kotornya, Teman saya yang bernama Neri pun ikut mengatakan bahwa Rika sedari tadi ada diruang tamu dan sehabis itu ia tidak kemana – mana lagi.

Rika pun mengatakan juga bahwa ia sedari tadi berada diruang tamu dan tidak ada kembali kedapur lagi, sesaat setelah Rika mengucapkan hal itu ada sebuah suara yang membisikkan

ketelinga saya secara halus dan mengatakan tepat pas ditelinga saya “Aku kembarannya Rika”. Sontak disitu saya sangat terkejut dan berusaha agar tidak panik dihadapan mereka semua, dan akhirnya sayapun mengalah dan mengiyakan perkataan Rika dan juga yang lainnya, bahwa saya yang mungkin salah liat.

Pada pagi harinya saya bertanya pada Rika “Rik, kamu punya kembaran kah?”, Lalu Rika menjawab dengan wajah yang terkejut “Eh, iya ada. Tapi udah meninggal pas lahir”. Setelah menjawab pertanyaan tersebut Rika bertanya kepada saya “Kenapa memangnya Rin? Kok kamu tau?”, sayapun menjawabnya “Tau tau aja hahaha, yang semalem aku lihat didapur itu ternyata kembaran kamu”, setelah menjawab hal tersebut Rika pun terkejut lalu saya berkata kembali kepadanya “Mungkin dia lagi pengen ngikut kamu kesini, jagain kamu maksudnya gitu kan jauh ni takutnya nanti kamu kenapa – kenapa”.

Rabu, 27 Juli 2022 Dihari ini saya dan teman – teman saya yang lainnya akan pergi kesawah milik pak eko. Pak eko adalah salah seorang masyarakat yang menawarkan kami untuk pergi kesawah dan kebun sayur miliknya. Saat ingin berangkat menuju kesana disitu saya perhatikan Rosidah, bahwa ia masih berkelakuan seperti anak kecil, seperti caranya berjalan yakni

dengan menghentak hentakkan kakinya ketanah. Disitu tidak ada satupun teman saya yang lain menyadarinya.

Saat itu saya langsung membuang pikiran saya yang aneh – aneh, ditengah perjalanan kesana ternyata kami semua harus melewati hutan yang berada disisi kiri dan kanan yang sangat rimbun serta pohon karet.

Saat perjalanan saya tengah bergoncengan dengan Rika, di perjalanan menuju kesawah milik pak eko itu saya melihat sesosok hitam berbulu, bermata merah dan bertaring tengah mengikuti saya dari balik pepohonan, ia terlihat berpindah – pindah dari satu pohon ke pohon yang lain. Disitu saya berusaha agar tidak terlihat panik, namun tangan saya yang tidak bisa diajak kompromi langsung mendadak dingin (Tangan saya akan menjadi dingin ketika saya melihat makhluk tak kasat mata ataupun salah satu dari mereka ada yang mengikuti saya), saat itu saya hanya bisa menutup mata saya dan membaca doa dari dalam hati serta meminta izin sesuai kepercayaan suku saya. Ditengah – tengah perjalanan tersebut saya melihat kera putih yang mengikuti saya saat di air terjun, sayapun langsung berusaha biasa saja dan berpura – pura tidak melihat mereka.

Tak lama setelah itu, saya dan teman – teman yang lainnya sampai ditempat pak eko, sayapun langsung pergi kesawah milik beliau karena melihat seorang bapak – bapak tengah memanen

padi, disaat saya tengah asyik melihat padi – padi tersebut dari arah samping kanan terdapat sebuah hutan yang sangat rimbun, di hutan tersebut rupanya kera putih yang mengikuti saya sepanjang perjalanan berada disana sambil bergelantungan dipohon.

Setelah cukup lama disawah saya dan teman – temanpun pergi ke sebuah pondok disana sambil ngobrol dengan beberapa anak KKN UNMUL yang berada disana juga, saat asyik mengobrol sayapun merasakan tidak enak dan hawa disekitaran itu mendadak berbeda, sayapun melihat kembali kehutan untuk memastikan apakah kera putih tersebut masih ada atau tidak, saat saya melihat ke arah hutan, ternyata seluruh makhluk tak kasat mata dari hutan tersebut tengah berdiri disana sambil memandang ke arah kami dengan tatapan tajam.

Disitu saya sudah merasakan sesuatu yang sangat – sangat tidak aman, dan saya memutuskan untuk mengajak teman – teman saya pulang, saat saya tengah mengajak yang lain pulang mereka pun mengatakan bahwa saya harus berkata juga pada ketua kami yakni si Reza. Disitu sayapun mengatakan kepada Reza bahwa saya ingin pulang “Za ayo nah pulang, sudah mau magrib ini jam 6 lewat sudah, ngga enak nah perasaanku”, saat itu bukannya khawatir Reza malah tidak menggubris permintaan saya dan malah menyuruh saya untuk pulang duluan.

Sayapun tidak dapat menahan amarah saya karena disitu perasaan saya sedang tidak enak dan saya juga berfikir bahwa sehabis pulang ini pasti akan terjadi sesuatu yang tidak mengenakan, saat itu saya kembali memastikan kearah hutan apakah mereka disana masih ada atau tidak dan ternyata makhluk – makhluk tersebut masih berada disana. Disitu saya hanya bisa diam dan mencoba menahan air mata saya karena ketakutan. Selang berapa detik, Rezapun menyadari bahwa ini sudah terlalu sore dan ia tidak sadar. Disitu sayapun langsung meluapkan emosi saya kepadanya, karena disitu dia sangat – sangat tidak peduli dengan keadaan saya yang seperti ini, “Kan sudah aku bilangin dari tadi, ini udah mau magrib. Malah ngga peduli, malah ngelanjutin ngobrol lagi, pake acara nyuruh aku pulang duluan segala lagi, aku kan perempuan ntar kenapa – kenapa dijalan gimana?, dari dalam hati saya mengatakan bahwa dari sikapnya Reza seperti ini mengartikan bahwa ia sangat – sangat tidak peduli dengan keadaan saya yang seperti itu, Jika ia peduli maka ia tidak akan menyuruh saya pulang terlebih dahulu, saya dapat berfikir seperti itu karena saya yakin ia takut dengan apa yang saya miliki yakni penglihatan ini. Setelah kami semua berpamitan untuk pulang, disitu Rika merasa kelelahan dan meminta untuk digonceng, jadi saat itu Rikapun digonceng oleh Yusuf dan saya digonceng oleh Reza. Selama perjalanan pulang saya hanya diam

karena saat itu sudah senja dan dari sisi hutan dikiri juga kanan saya banyak sekali dari mereka yang bermunculan, saat diperjalanan teman – teman saya sangat ribut mereka terlalu tertawa sampai terbahak – bahak karena menertawakan sapi yang terkejut karena melihat Yusuf. Saat itu saya telah memperingatkan mereka bahwa mereka tidak boleh ribut dikarenakan hari yang sudah senja dan kita melewati hutan – hutan yang rimbun, takutnya dari mereka yang tak kasat mata marah karena kita terlalu berisik. Setelah saya memperingatkan tentang hal itu mereka semua sama sekali tidak menggubrisnya, seperti tidak mendengar apa yang baru saja saya ucapkan. Tepat dari arah kiri saya pada saat tengah melewati pohon karet, saya melihat seorang nenek – nenek dengan rambut yang panjang berwarna putih yang sangat kusut memakai baju kebaya berwarna putih dan mengenakan rok yang bercorak batik tengah mengintip dari balik pepohonan karet tersebut dengan wajah yang marah, saat saya melihatnya sontak ia langsung mengikuti saya dengan cara berpindah dari satu pohon ke pohon yang lainnya. Saat itu saya tidak bisa lagi menahan ketakutan saya, saya langsung memejamkan mata dan meminta izin dari dalam hati bahwa saya meminta maaf karena telah berisik diwilayahnya, disitu saya juga memohon kepadanya untuk memaafkan teman –

teman saya karena mereka terlalu berisik dan sampai mengganggu mereka yang tak kasat mata.

Setelah melewati pohon karet tersebut, nenek itu tidak terlihat lagi akan tetapi dari balik pepohonan rimbun tepat didepan mata saya terdapat seorang bapak – bapak memakai baju berwarna merah yang terlihat seperti menimba air dari sumur, tubuh bapak – bapak tersebut sangatlah kurus dan juga kecil lalu kaki kirinya agak sedikit bengkok. Saat saya melihatnya ia juga langsung melihat kearah saya juga, disitu sontak saya sangat – sangat ketakutan karena ia menatap kearah saya dengan wajah yang sangat pucat kemudian tersenyum, saat itu sayapun langsung menangis namun saat saya menangis saya berusaha agar tidak bersuara dan takut akan didengar oleh Reza yang saat itu sedang membonceng saya.

Setelah itupun kami keluar dari jalanan tersebut dan ternyata didesa sedang mati lampu, tak lama setelah itu kamipun sampai dirumah, Karena saya yang saat itu yang memegang kunci rumah maka sayalah yang membuka pintu tersebut. Saat saya membuka pintu dan kemudian mengucapkan salam, betapa terkejutnya saya bahwa didalam rumah tepatnya dikursi meja makan terdapat seorang lelaki yang duduk disana, tetapi ia tidak memiliki kepala, disitu kepalanya tengah ia pegang dengan menggunakan tangan kirinya, saat saya melihat kearahnya sontak

iapun langsung berdiri dan mulai berjalan ke arah saya, saat itu karena mati lampu jadi posisi rumah tersebut dalam keadaan gelap gulita. Disitu karena saya sudah tidak bisa menahan ketakutan saya, sayapun langsung keluar dari rumah itu dan duduk dikursi yang berada di halaman rumah.

Teman – teman saya yang melihat itupun langsung bertanya kepada saya ada apa, tetapi saya menjawabnya tidak apa – apa, “Kamu kenapa rin? Ada liat sesuatu kah?, Sayapun menjawab “Hah ngga kok, ngga ada. Aku mau duduk dulu disini cape”, tetapi teman saya yang menanyakan hal tersebut kepada saya yaitu Neri peka dan tau bahwa saya saat itu sedang tidak baik – baik saja. Iapun ikut juga duduk disamping saya dan tidak masuk rumah, sesaat setelah itu salah satu anggota KKN yakni Nasrul langsung memasuki rumah tersebut diikuti oleh yang lainnya, disitu saya terpaku karena melihat Rosidah, wajahnya sangatlah pucat dan ia tampak pendiam, saya langsung membuang pikiran yang aneh – aneh lalu saya bergegas masuk kerumah tersebut, dan lagi – lagi saya merasakan mual yang luar biasa, saya langsung lari ke wc dan ingin mengeluarkan yang ada didalam perut saya, tetapi tidak ada satupun isi perut saya yang keluar lagi – lagi semuanya bersih.

Tanpa pikir panjang saya langsung mencuci wajah saya dan kemudian berwudhu, saat keluar dari wc lagi dan lagi semua mata

teman saya tertuju kepada saya, Nasrul bertanya “Kenapa rin? Ngga papa kah kamu?, sayapun hanya mengangguk dan kemudian pergi ke kamar untuk memakai mukena, setelah itu sayapun melaksanakan sholat magrib dimushollah sebelah rumah. Saat saya tengah melaksanakan sholat, tiba – tiba dari arah belakang saya ada yang mengikuti, disitu badan saya sangat bergetar tetapi saya langsung berusaha untuk fokus kembali untuk sholat, selesai sholat magrib saya tidak pulang kerumah karena beberapa menit kemudian akan masuk sholat isya.

Setelah melaksanakan sholat isya, sayapun bergegas kerumah dan berniat untuk mandi, akan tetapi saat saya masuk saya melihat Rosidah telah duduk sambil menunduk. Disitu Neripun meminta bantuan saya untuk meminta minyak kayu putih karena kata Neri, punggung Rosidah sakit. Saya tau bahwa saat itu ada yang ingin merasuki Rosidah hanya saja tidak bisa, setelah dari kamar untuk mengambil minyak kayu putih sayapun langsung meluapkan emosi saya kepada Reza, karena apa yang dialami Rosidah karena kesalahan dia.

Saat saya keluar kamar sayapun langsung berteriak dan mengatakan kepada Reza “Ini semua gara – gara Reza, asik aja ngobrol tadi pas ditempatnya pak eko, sudah kubilang za ini udah mau magrib eh malah ngga herani aku, ni liat akibatnya Rosi jadi kenapa – kenapa, intinya yang terjadi sama Rosi ini gara – gara

kamu”. Saat itu posisi Reza sedang dalam membaca Al – qur’an iapun berhenti membacanya saat saya tengah mengomel, yusufpun langsung menjadi penengah antara saya dan Reza karena saat itu juga suasana sedang tidak kondusif, tak lama setelah itu Rosidah yang lagi dipijatin sama Neri mulai menangis disitu saya tau bahwa Rosidah masih sadar dan ia menangis karena ia diberi perasaan sedih dan pilu oleh sosok yang mengikutinya. Ternyata yang mengikuti Rosidah ialah sosok ibu dan anak yang saya temui di air terjun dengan tatapan meminta belas kasihan, saat itu penjaga dari Rosidah sedang tidak ada jadi saya meminta bantuan dengan penjaga saya yakni datuk saya yang berasal dari banjar sambil diiringi dengan bacaan dari ayat Al-qur’an.

Sesaat setelah itu sosok ibu dan anak tersebut terus memberikan perasaan tersebut dan Rosidah tidak berhenti hentinya menangis, setelah cukup lama akhirnya sosok ibu dan anak tersebut menyerah dan iapun menghilang, saat ditanya apa yang terjadi pada Rosidah ia menjawab bahwa sebenarnya sosok tersebut ingin mengikuti saya namun tidak bisa “Sebenarnya yang tadi itu mau ikut Rinda, cuman ngga bisa”, sayapun menjawab “Iya ros, aku tau. Itu asalnya dari air terjun cuma aku ngga ngerani dia”. Sesaat setelah kejadian ini berakhir lampu pun nyala dan kami semua pergi ke kamar untuk bersiap – siap tidur.

Sabtu, 30 Juli 2022 Saat itu adalah perayaan peringatan satu muharram dimana saya dan teman – teman yang lain mendapat undangan pada malam harinya dimushollah gang sebelah, pagi harinya kami semua sarapan bersama ditengah sarapan tersebut teman – teman saya yang lain membuat sebuah lelucon hingga membuat kami semua tertawa terbahak bahak pagi itu, setelah kami tertawa puas rupanya penunggu yang berada diruko marah karena ia sangat terganggu kepada kami semua dan melampiaskan kemarahan tersebut dengan saya.

Dimalam harinya saat saya tengah bersiap – siap untuk berangkat keacara peringatan tersebut teman – teman saya yang lain sudah keluar terlebih dahulu dari rumah dan tinggalah saya seorang diri disana, setelah selesai menggunakan jilbab sayapun langsung pergi keruang tamu untuk memakai alas kaki, tetapi saat saya ingin memakai alas kaki tersebut dari arah belakang saya ada seseorang yang menarik saya dari belakang, sehingga menyebabkan saya terjatuh. Posisi saya terjatuh pada saat itu dalam kondisi terduduk ditangga untuk menuju ruko dan kepala saya seperti sengaja dijedotkan dipintu ruko tersebut dengan sangat keras sehingga membuat pintu tersebut sampai terbuka.

Saat itu sayapun langsung menoleh kedalam ruko dan sontak saya sangat terkejut karena dari dalam ruko tersebut terdapat makhluk tak kasat mata yang berkepala kerbau tengah

menatap saya dengan sangat marah, saat itu tiba – tiba saja badan saya tidak dapat digerakkan dan saya sangat ketakutan memandang wajah makhluk tersebut. Disitu teman – teman sayapun langsung memanggil saya untuk segera cepat dan saat itu juga badan saya dapat digerakkan, saya langsung cepat bergegas menutup pintu ruko dan segera pergi keluar rumah. Saat keluar rumah saya tidak mengucapkan sepatah katapun pada teman – teman saya tentang apa yang terjadi pada saya saat didalam tadi.

Selasa, 02 Agustus 2022 Tepat dihari ini ayahnya dosen saya yaitu pak nur datang kerumah, tetapi dihari itu saya sedang sakit akibat terjatuh kemarin dan saya tidak menceritakan apapun kepada teman – teman yang lain karena saya takut mereka akan khawatir. Saat pak nur datang, saya melihat beliau sedang dilindungi oleh cahaya putih yang sangat silau, saat itu saya memandangi wajah beliau, wajahnya sangat berbeda jauh dengan apa yang saya liat difoto pada saat saya pertama kali datang dirumah ini. Beliaupun mengobrol dengan kami sejenak, sesaat setelah itu beliau masuk kekamar untuk beristirahat, saat pintu dibuka saya melihat ada sosok 2 perempuan yang tengah berdiri di sisi ujung kiri dan kanan kasur dengan memakai pakaian serba putih dan memakai cadar yang dimana matanya saja tidak dapat

saya lihat. Disitu teman – teman saya yang lain menatap saya dengan heran, namun saya berusaha untuk biasa saja saat itu.

Rabu, 03 Agustus 2022 Dihari ini adalah hari yang sangat sangat tidak mungkin untuk saya lupakan, karena semua rahasia, kebenaran, kepedihan terungkap. Saat itu siang menjelang sore, didesa saya sedang mengalami mati lampu lagi. Disore harinya saya berniat untuk pergi kelongkali tepatnya dikecamatan karena saya ingin mengambil uang diATM, sayapun diantar oleh teman saya yakni Yusuf, di perjalanan saya sudah merasakan hal yang tidak nyaman, namun lagi lagi saya tidak menghiraukannya.

Sesaat setelah sampai dikecamatan ternyata ATM bank saya sedang melakukan pengisian uang, karena saat itu saya sedang membutuhkan uang tersebut jadi akhirnya sayapun menyuruh Yusuf untuk mencari ATM lain, “Suf, cari ATM lain nah aku mau narik uang sekarang pokoknya”, lalu Yusuf pun dengan ragu – ragu meyakinkan saya kembali “Yakin kah rin? Ini udah jam 5 lewat lo, ntar kita pulang kedesa pas pasan magrib, aman kah kamu atau mau besok aja?”, lalu sayapun menjawab “Aman aja, ngga aku ngga mau besok, besok malam jum’at. Pokoknya hari ini harus hari ini”, setelah itu Yusuf pun menyempatkan diri untuk mengisi bensin dan saya bertanya kepada orang sekitar yang ada di POM bensin tersebut “Misi pak, maaf saya mau tanya ATM Bankaltimtara selain yang disitu dimana lagi ya pak?”, Lalu bapak

tersebut mengatakan bahwa ATM Bankaltimtara hanya satu saja dilongkali tetapi ada juga dilain yakni di babulu.

Setelah mendapat jawaban tersebut sayapun langsung berangkat menuju babulu bersama dengan Yusuf, tak lama sayapun menemukan ATMnya setelah saya selesai mengambil uang kamipun segera bergegas pulang. Saat itu waktu telah menunjukkan masuknya magrib dan saat azan magrib berkumandang saya juga Yusuf mencari masjid untuk sholat sebentar. Tak lama kamipun menemukan sebuah musholla dipinggir jalan, musholla tersebut sangat jauh dari rumah penduduk dan disisi kanan kiri terdapat pepohonan yang lumayan rimbun disertai pohon pisang yang banyak.

Setelah saya melaksanakan sholat sayapun keluar menuju parkir motor dan Yusufpun telah menunggu saya disana, tiba – tiba saja ponsel saya berdering dan saat saya lihat rupanya Reza yang menelpon. Saat saya angkat rupanya jaringan disekitar musholla itu tidak bagus, panggilan telpon antara saya dan Reza harus terputus – putus saat itu dan saya sama sekali tidak mendengar apa yang ia sampaikan lalu disitu saya mendengar bahwa Reza berkata bodoh pada saya, dan kemudian ia mematikan telepon. Saat itu hati saya kesal sekali pada Reza karna ia telah mengatakan kalimat yang buruk kepada saya, selama ini saya tidak pernah diajarkan untuk berbicara atau

mengatakan kepada orang lain kalimat seperti itu. Sayapun mencoba menahan emosi saya.

Sesaat setelah itu tepat didepan motor Yusuf saya melihat makhluk tak kasat mata sedang merangkak dengan lambat untuk menyebrang saat saya perhatikan makhluk tersebut berbadan kurus sampai tulang punggungnya terlihat, keriput, berlendir dan jari – jari tangannya juga keriput. Disitu sontak saya hanya bisa terdiam dan mencoba biasa saja saat Yusuf menyadari bahwa saya diam saja ketika ditanya dan mata saya terfokus pada sesuatu didepan, Yusuf “Kenapa rin? Aman kah? Ayodah kita pulang, ni nanti kita dicariin”, sayapun menjawab “Aman tenang aja, ayodah”, setelah itu saat saya hendak naik kemotor Yusuf, lagi lagi saya terkejut ketika melihat sesosok pocong tepat dibawah pohon pisang, wajahnya sangat hancur dan berdarah serta berbau amis. Disitu sayapun langsung mencoba biasa saja dan segera naik kemotor, sepanjang perjalanan semua makhluk tak kasat mata malam itu memperlihatkan keadaannya pada saya, ada seorang anak kecil yang tanpa kepala, nenek – nenek yang merasa sedih, perempuan yang disalib, dua orang anak laki – laki dan perempuan yang tengah bergandengan tangan memakai baju jaman dahulu, dan para orang – orang kerajaan yang telah meninggal karena perang.

Saat saya dan Yusuf melewati sebuah jurang saya melihat ada sebuah rumah di jurang tersebut, rumah tersebut sangat indah berwarna putih dan tampak disinari cahaya yang juga berwarna putih, atapnya terbuat dari kaca yang indah. Setelah melewatinya sayapun langsung cepat – cepat mengucapkan istigfar karena apa yang saya lihat tadi ialah tipu daya setan untuk memperdaya saya. Saat memasuki desa rupanya listrik belum nyala, setelah beberapa menit diperjalanan kamipun sampai di rumah, yang saat itu hanya bercahayaan senter.

Sebelum saya memasuki rumah, saya mengetuk pintu terlebih dahulu dan kemudian saat saya masuk saya langsung mencium tangan pak nur, disitu terlihat bahwa pak nur, Reza dan Nasrul tengah duduk di ruang tengah sambil mengobrol dan di dapur ada Aulia juga Neri, sedangkan Rika dan Rosidah tengah pergi ke kecamatan karena mereka sedang ada suatu urusan.

Sesaat setelah itu saya melirik ke arah Reza, dan hati saya sangat sangat marah padanya mengingat dengan ucapan kalimat tidak baik yang ia lontarkan pada saya, sayapun langsung pergi ke dapur untuk membantu Neri dan Aulia disana, saat itu Neri pun memberitahu saya tentang apa yang diucapkan Reza kepada saya, “Rin, tadi Reza bilangin kamu bodoh, tapi itu ngga sengaja karena dia lagi pusing itu mikirin yang lainnya, kamu sama Yusuf jalan belum pulang trus Rika sama Rosidah juga tadi mau jalan

padahal pak nur sudah ngelarang secara halus, tambahya lagi Yusuf kan minus nanti takutnya kenapa – kenapa dijalan, dia tu khawatir banget sama kamu Rin, habis dia bilangin kamu bodoh tadi nah dia langsung bilang eh astaga ner bilangin Rinda ya aku minta maaf, aku ngga bermaksud ngomong begitu kedia”, mendengar perkataan Neri tersebut hati saya tambah sangat marah kepada Reza bagaimana mungkin dia meminta maaf lewat perantara yakni si Neri, jika ia memang bersalah dan mengakui kesalahannya ia harusnya langsung minta maaf kesaya bukan lewat perantara yakni si Neri, sayapun langsung berucap “Halah khawatir apaan hm, alasan aja itu”. Sesaat setelah itu entah kenapa saya merasakan bahwa pundak saya sangatlah berat, dan lagi – lagi saya tidak menggubrisnya, sesaat itu Neri mengatakan bahwa sehabis isya akan ada rapat dikantor desa dan kita semua harus datang kesana.

Saat memasuki azan isya saya ingin mengambil air wudhu diwc namun disitu saya sudah kehilangan setengah kesadaran saya, jadi saya meminta tolong kepada Aulia untuk menemani saya berwudhu, selesai wudhu sayapun masuk ke kamar dan ingin melaksanakan sholat. Disaat saya ingin melaksanakan sholat pundak saya semakin berat, dan saya memutuskan untuk berbaring sejenak.

Setelah itu Neri dan Aulia menyusul saya ke kamar, sayapun menanyakan kembali apakah jadi atau tidak untuk datang ke rapat dikantor desa jika tidak jadi maka saya akan memakai krim malam, tetapi Neri dan Aulia juga tidak tau juga apakah jadi atau tidak. Karena Pundak saya sudah tidak berat lagi, sayapun bangun dan ingin melaksanakan sholat isya, tapi saat itu saya tidak mengerti dengan perasaan saya sendiri, disitu saya sangat marah kepada Aulia karena ia menghalangi saya, jadi sayapun mencoba menyuruhnya untuk menyingkir dengan perkataan seperti mengusir, setelah itupun saya sholat tapi dengan perasaan yang sangat marah, selesai sholat kita semua makan malam bersama, di saat makan malam tersebut berlangsung Reza menegur saya dan saya hanya menatapnya dengan tatapan tajam dan hati yang sangat kesal apabila memandangnya.

Sehabis makan saya langsung pergi ke kamar entah kenapa saat itu saya marah kepada semua orang termasuk pak nur. Tak lama kemudian anak KKN UNMUL yang laki – laki datang kerumah untuk memberikan kami es kelapa, sesaat setelah itu teman – teman saya dari arah luar kamar memanggil saya untuk menawarkan apakah saya mau es kelapa atau tidak, Menurut cerita dari Neri saat itu saya menjawabnya dengan nada yang berteriak, sangat kasar dan membentak “Aku ngga suka es

kelapa”, disitu teman – teman saya heran dan bertanya – tanya tentang saya, padahal sebelumnya saya tidak pernah berbicara seperti itu dan yang paling aneh saya berbicara seperti itu saat pak nur masih berada diruang tengah, sontak teman – teman saya merasa heran kenapa saya berteriak tidak sopan saat ada orangtua dirumah. Disitu Neri masuk ke kamar dan menanyakan apakah saya tidak apa – apa, apakah saya lagi ada masalah tetapi saya menjawabnya dengan nada yang tidak seperti biasanya, saya menjawabnya dengan nada yang sangat ketus.

Setelah menjawab pertanyaan tersebut sayapun mulai kehilangan kesadaran tapi saya mencoba untuk tetap berdoa dan meminta pertolongan pada Allah SWT. Setelah itu saya dipanggil oleh Nasrul dan ia bermaksud untuk menanyakan apakah saya baik – baik saja, Nasrul “Rin, sini dulu keluar aku mau ngomong”, lalu sayapun keluar dengan amarah yang sudah saya tahan – tahan dari dalam hati (saya juga tidak tahu darimana kemarahan ini juga berasal), saat saya keluar semua mata teman – teman saya mengarah kepada saya dan Nasrul menyuruh saya untuk duduk bersamanya disofa, saat disofa Nasrul bertanya kepada saya diikuti oleh Neri yang juga duduk disamping saya sambil mengelus – elus pundak saya, Nasrul “Kamu kenapa? Ada masalah kah? Kalo ada masalah cerita?”, saat ditanya seperti itu lagi dan lagi saya menjawabnya dengan nada ketus “ngga ada”, Neripun bertanya

juga kepada saya sambil mengelus – elus pundak saya “Rinda kenapa? Ada masalah? Kalo mau nangis, nangis aja?, Sontak sayapun menjawabnya dengan nada yang sangat ketus sekali “Apa sih , ngga ada, Ngga”, setelah menjawab seperti itu, Neri pun terkejut karena saya saat itu sangat – sangat berbeda sekali, iapun bertanya kembali kepada saya “Adik kenapa? Kok ngomongnya gitu? Rinda ngga boleh begitu, saat itu sayapun menjawabnya lagi dengan nada yang sama yakni bernada ketus “Apa sih, ngga papa, kenapa”, Disitu Neri pun langsung meninggalkan sofa dan membantu Aulia untuk membereskan piring – piring bekas makan malam, selanjutnya Nasrul pun ikut bertanya kepada saya sambil menatap mata saya lekat – lekat, entah kenapa saat itu saya tidak suka ditatap, Nasrul “Kamu kenapa? Kamu bisa bilang ngga papa, Tapi malam ini kamu sama sekali ngga bisa bohongi aku, pasti ada apa – apa, Kalo ada masalah ngomong aja”, sontak disitu saya sangat marah pada Nasrul dan menjawabnya dengan nada yang kasar “Apa sih, ngga papa, kenapa”, saat itu Neri yang sedang mengelap lantai yang kotor pun menoleh kearah saya dan berkata “Adik kok ngomongnya gitu, ngga boleh, kok Rinda kasar sih, kayak bukan Rinda?”, Dan lagi – lagi saya menjawabnya dengan jawaban yang sama dan bernada kasar “Apa sih, kenapa?”, saat itu entah

kenapa saya tidak bisa menguasai tubuh saya, seakan akan saat itu ada yang mengambil alihnya.

Setelah menjawab pertanyaan Neri dengan nada seperti itu, Nasrul pun menatap Neri dan menggelengkan kepalanya, Neri pun berkata kepada Reza “Ini bukan Rinda sudah ini”, saat itu Reza pun langsung menjawab dengan nada yang agak meremehkan “Hah apasih, aku ngga percaya”, Neri pun menjawab “Loh memang za, Rinda lo beda daritadi kamu aja yang ngga merhatiin dia”, disaat Neri mengatakan hal tersebut Rezapun langsung menyalakan senter dari ponselnya dan mengarahkannya ke wajah saya. Sontak saat itupun saya marah sekali dengan Reza dan melontarkan sebuah ucapan dengan nada yang sangat kasar “Apasih ini senter senter, kalo kutampar”, entah kenapa saya sangat tidak menyukai cahaya saat itu, setelah saya mengucapkan hal tersebut kepada Reza, semua teman – teman saya pun langsung terkejut mendengarnya kecuali pak nur, karena disaat itu pak nur telah masuk kedalam kamar. Neri pun langsung berkata “Eh adik kok ngomongnya kasar sekali? Adik ngga boleh begitu?”, Nasrul pun mencoba memberikan Neri kode yang artinya saya tidak boleh ditegur.

Setelah itupun, saya langsung masuk ke kamar sambil membanting pintu, teman – teman saya yang lainnya masih berada diluar dan merekapun meminta tolong kepada pak nur,

Neri “Bapak maaf mengganggu waktunya, ini pak bapak bisa tolong liatkan teman kami? Karena kok dia ini agak berbeda?”, saat itu posisi pak nur sudah siap – siap untuk tidur tetapi pada saat teman saya memanggil iapun langsung bergegas keluar, “Loh emang ada apa?” jawab pak nur sambil keluar dari kamarnya. Sesaat kemudian pintu kamar saya dibuka oleh Neri dan saya melihat bahwa semua teman – teman saya berada didepan pintu, Neri pun memanggil saya disertai juga dengan pak nur yang ikut memanggil, Neri “Rinda coba sini dulu” kata neri, Pak nur pun memanggil juga “Sini nduk, sini sebentar” dengan nada suara beliau yang halus. Posisi saya saat itu tengah berbaring sambil bermain ponsel, namun saat saya dipanggil disitu hati saya sangat marah terutama pada Reza karena dia telah memancarkan cahaya senter ke saya. Sayapun bangun dan segera mendatangi mereka semua kedepan pintu, saat itu pak nur menatap mata saya lekat – lekat. Saat pak nur menatap saya, menurut cerita dari teman saya, disitu saya tengah senyum – senyum sendiri sambil mengangkat kepala saya, disitu Neri pun mencoba menegur saya dengan berkata “Rinda ngga boleh gitu didepan orang tua, kepalanya ngga boleh gitu”, saya disitu masih sadar dengan apa yang dikatakan oleh Neri namun saya tidak menghiraukannya karena saat itu saya tidak bisa mengendalikan tubuh saya, saya ingat saya siapa dan siapa saja teman – teman

saya tetapi saya tidak bisa meminta tolong pada mereka, seakan akan ruh saya telah ditarik ke alam lain secara perlahan.

Tak berenti disitu saat pak nur menatap mata saya, saya berbicara dari dalam hati “Dasar orangtua dungu tak berakal”, saat itu bukan saya yang mengatakannya melainkan sosok hitam yang mengambil alih tubuh saya. Setelah itu pak nur menyuruh saya untuk duduk diruang tengah tepatnya didepan tv, sesaat kemudian saat saya duduk, saya merasakan perasaan pilu yang teramat sakit dan kemudian saya sudah tidak sadarkan diri disitu karena tubuh saya telah diambil alih.

Saat saya tidak sadarkan diri ruh saya berada ditempat asing seperti di hutan rimbun, yang saya sendiri tidak tau dimana, dan disana sangatlah gelap. Saat saya telusuri tempat tersebut saya bertemu dengan sesosok merangkak yang saya lihat malam itu, disitu sesosok merangkak tersebut mengejar saya. Karena saya sangat ketakutan sayapun berlari dan berteriak meminta tolong dengan harapan ada seseorang yang mendengar.

Sementara itu dirumah, saat itu saya sedang berada ditengah – tengah dikelilingi oleh teman – teman saya. Posisinya saat itu, didepan saya ada Reza disamping kiri saya ada Yusuf dan Nasrul kemudian disamping kanan saya ada Aulia dan Neri, serta dibelakang saya ada pak nur. Saat itu pak nur sedang melantunkan ayat kursi disertai dengan ayat – ayat al -qur’an tapi disitu tubuh saya tidak merasakan apa – apa, setelah cukup lama saya tertunduk, sayapun mengangkat kepala dan mulai menatap

Reza disitu perasaan marah saya kembali memuncak tanpa fikir panjang saya pun langsung melontarkan sebuah tamparan kewajahnya hanya saja saat itu Reza dengan sigap langsung menangkap tangan saya sehingga tamparan tersebut tidak sempat terkena wajahnya.

Semua teman – teman saya langsung memegang saya agar tidak lagi terjadi hal yang tidak di inginkan, pak nur pun melanjutkan membaca ayat – ayat al -qur’an diikuti oleh teman saya yang lainnya. Saat itu Reza menatap saya dengan tatapan yang tajam dan disitu saya sangat tidak menyukainya, karena saya tidak suka ditatap. Sayapun langsung menunduk dan meneteskan air mata kemudian menangis pilu.

Tangisan tersebut adalah tangisan dari sosok merangkak tersebut, disisi lain saat sosok merangkak mengejar saya tadi rupanya ia tidak bermaksud jahat dan bermaksud mengejar saya agar ia dapat menceritakan kenapa ia bisa berada disini dan kenapa ia bisa menjadi seperti sekarang. Sosok ini tidak dapat bicara, ia adalah makhluk mitologi yang sudah hidup sejak jaman sebelum masehi, dahulu ia hidup dihutan bersama kelompoknya yang bersebelahan dengan dunia manusia dan saat itu ia tidak berjalan merangkak ia dapat berdiri layaknya manusia. Namun bencana lain terjadi, salah satu kelompoknya mencuri makanan dan hal itu diketahui oleh para manusia di jaman itu, sontak manusia tersebut beramai – ramai mencari mereka dan membunuhnya, sosok merangkak ini berhasil melarikan diri namun pada akhirnya tertangkap, ia disiksa dan tidak diberi makan oleh manusia yang menangkapnya sehingga tubuhnya menjadi sangat kurus, ia harus menanggung beban kesalahan yang tidak ia perbuat, dan setelah itu salah seorang manusia mengambil kapak dan memotong kedua kakinya agar ia tidak

dapat berjalan lagi, tetapi setelah itu ia masih berusaha untuk melarikan diri dengan cara menyeret kedua kakinya kemudian merangkak agar dapat keluar dari kurungan yang dibuat manusia namun, tak lama kemudian iapun mati, saat matipun ia dibuang begitu saja ke hutan oleh para manusia. Dan sekarang ia berjalan merangkak karena ulah manusia yang telah memotong kedua kakinya.

Hal itu terjadi tepat ditempat saya melihatnya menyebrang dengan cara merangkak dan ia selamanya akan tetap berada ditempat itu, lalu sesaat kemudian saya mencoba untuk memberitahu kepada teman – teman saya didunia nyata lewat tangisan sosok merangkak tersebut berharap dari mereka ada yang mengerti namun ternyata tidak, sosok yang berada dalam tubuh saya mengetahui bahwa saya sedang mengirimkan tanda pertolongan pada teman – teman saya, saat itupun ruh saya semakin tertarik lagi kedalam dunia gaib. Setelah itu sosok yang ada didalam tubuh saya mencoba untuk menipu teman – teman saya yang berada disana, yakni ia berpura pura menjadi seperti saya. Sosok tersebut mencoba meyakinkan bahwa ia adalah saya dan disitu Aulia pun memberikan sebungkus roti untuk saya makan, setelah saya makan, Aulia dan Neri sangat senang karena saya sudah sadar, tetapi Reza tau bahwa saya belum sadar saat itu dan ia terus menatap saya lekat - lekat, setelah saya makan Roti saya pun diberikan minum, sesaat kemudian perut saya mual dan sayapun memuntahkan roti yang baru saja saya makan.

Setelah itu sosok tersebut masih menipu teman – teman saya, yakni selesai memuntahkan roti sosok itu langsung berpura – pura sadar dan langsung mencium tangan pak nur, sontak membuat semua teman – teman saya kebingungan akan tetapi Aulia memiliki ide yang cemerlang ia ingin mengetahui apakah itu

saya atau sosok tersebut sedang menipu dengan cara berpura – pura menjadi saya, lalu Aulia pun mengingatkan sosok tersebut “Rinda, kamu tadi sebelum keluar pakai apa?”, lalu sosok yang ada didalam tubuh saya mengatakan “Krim malam”, Dan disitu Aulia berkata “Salah, krim siang. salah ini ini bukan Rinda”. Saat itupun sosok yang ada dalam tubuh saya langsung tersenyum sambil menggoyang – goyangkan kepala, semua teman – teman saya pun mengatakan “bisa – bisanya kamu menipu”.

Setelah itu pembacaan ayat suci al – qur’an dilanjutkan dan sosok tersebut tidak berenti untuk menipu mereka lagi, saat ia tengah berpura – pura menjadi saya, Aulia melanjutkan ide cemerlangnya dan bertanya lagi pada sosok tersebut untuk memastikan apakah ini benar – benar saya atau bukan. Aulia pun bertanya “Eh, Rinda tadi sebelum kita makan aku cari apa?”, dan disitu sosok tersebut tidak mengerti dengan perkataan Aulia dan ia hanya bisa kebingungan sambil mengatakan “hah? Mencari apa?”, disitu Aulia pun langsung menjelaskan “Cari kacamata Rinda, kan kacamataku tadi sempat ilang, aku jadi ngga punya mata kalo ngga pake itu”, sontak sosok yang berada didalam tubuh saya menjadi sangat sangat kebingungan. Hal ini terjadi sampai jam setengah 12 malam. Dan pak nur pun menyerah saat itu dan meminta Reza dan Aulia menghubungi kedua orangtua saya, tetapi saat itu orangtua saya tidak mengangkat telepon dari mereka karena keadaannya disitu sudah larut malam.

Sesaat setelah itu Reza kembali menatap saya lekat – lekat dan lagi – lagi sosok yang ada dalam tubuh saya tidak menyukainya, ia menatap kearah teman – teman saya untuk berniat menyakiti Reza kembali agar tidak ada yang menghalangi, saat teman – teman yang lain tidak memperhatikan sosok yang ada dalam tubuh saya, saat itu pun sosok yang berada dalam

tubuh saya kembali melontarkan tamparan keras kewajah Reza dan kemudian tamparan tersebut terkena pas tepat kewajahnya. Sontak, semua teman – teman saya kembali terkejut dan langsung memegang saya agar tidak melontarkan tamparan lagi.

Saat itu secara perlahan – lahan saya yang tengah berada dalam dunia ghaib yang lain bertemu dengan seorang pemuda yang tidak memiliki kepala, ia adalah sosok yang saya temui saat saya sedang ingin memasuki rumah setelah pulang dari sawah milik pak eko yang tengah duduk dikursi meja makan. Sosok pemuda tersebut ingin menyampaikan suatu hal kepada saya, namun belum sempat ia mengatakannya saya langsung tertarik kembali ke dunia nyata yang ternyata dibantu oleh datuk saya. Saya disitu melihat teman – teman dan juga pak nur tengah berusaha untuk menyadarkan saya, hingga akhirnya datuk saya ikut membantu dan kemudian sosok yang masuk kedalam tubuh saya pun keluar, ia adalah sosok hitam tinggi kurus dan bermata merah. Setelah itu, saya pun akhirnya sadar kembali tetapi dibalik sadarnya saya salah satu anggota KKN yakni Nasrul ikut membantu dengan memanggil salah satu penjaganya.

Sesaat itupun dari arah ruang tamu, tepat disamping kursi sosok pemuda tanpa kepala tersebut muncul sambil memegang kepalanya ditangan kiri dan sangat marah kepada Nasrul, disitu saya langsung memberitahukan hal tersebut kepada Nasrul dan saat itu juga Nasrul langsung menantanginya.

Selang beberapa menit kemudian, Rika dan Rosidah pun pulang lalu kami semua mengadakan rapat untuk membahas hal yang terjadi barusan, Reza menetapkan bahwa setelah kejadian yang menimpa saya ini tidak ada lagi yang boleh pulang atau pergi jalan pada saat senja atau menjelang magrib, sayapun sempat menyampaikan kepada Reza permintaan maaf karena saat saya

kerasukan itu saya tidak sadar dan bukan saya yang menamparnya.

Reza juga meminta maaf kepada saya atas ucapan yang ia lontarkan saat di telepon. Selesai rapat tersebut, karena lampu juga belum nyala jadi kami semua memutuskan untuk pergi tidur. Saat saya tengah terlelap dalam tidur, saya bermimpi kembali dan bertemu dengan sosok pemuda yang tanpa kepala, disitu saya menanyakan padanya apakah ada sesuatu hal yang ingin ia sampaikan, tanpa sepatah katapun ia langsung mendekati dan memegang tangan saya. Saat itu saya langsung tertarik kedalam dunia ghaib dan semakin terjatuh lebih dalam lagi kedalam mimpi.

Saat saya sadar rupanya saya berada dirumah pak nur yang sebelumnya adalah rumah milik seorang bangsawan dari belanda, disini saya menyadari bahwa saya sedang menyaksikan perjalanan hidup dari pemuda tanpa kepala tersebut yang dimana saat itu tahun 1200an. Dirumah bangsawan belanda tersebut rupanya sedang ada acara pesta yang sangat meriah, pemuda tanpa kepala yang saya tidak ketahui namanya ikut serta dalam acara itu sebagai tamu kehormatan, ia berbadan tinggi, berambut pirang, memakai jas hitam lengkap dengan dasi kupu - kupu dan berbadan tegak. Sesaat acara pesta dimulai, tiba – tiba dari arah luar terdengar suara kericuhan dan membuat seluruh tamu undangan berhamburan pergi menyelamatkan diri, tak lama para tentara belanda mulai berdatangan kerumah tersebut rupanya merekalah yang membuat kericuhan itu.

Para tamu yang tak sempat menyelamatkan diri ditangkap oleh tentara tersebut yang salah satunya yakni pemuda tanpa kepala itu, mereka dibawa oleh tentara tersebut kesebuah ruang bawah tanah yang sangat pengap dan berbau. Tak lama

kemudian beberapa dari mereka disuruh mengakui sesuatu, yang saya sendiri tidak mengerti apa mereka katakan.

Setelah itu tak lama kemudian tibalah giliran si pemuda tanpa kepala tersebut dibawa keruang eksekusi, saat berada disitu saya sangat terkejut dan menangis karena beberapa tamu undangan yang tak sempat menyelamatkan diri rupanya telah meninggal dunia akibat dibunuh oleh para tentara.

Disitu pemuda tersebut dipukuli dan disiksa, saya mencoba untuk menghentikannya tapi saya sadar bahwa ini mimpi dan mimpi ini adalah perjalanan hidup dari pemuda tersebut, pemuda itu mencoba menjelaskan kepada saya dengan memegang tangan saya kembali dan disitu entah apa yang terjadi saya mengerti apa diomongkan oleh para tentara belanda tersebut dengan sipemuda, para tentara mengatakan bahwa teman dari pemuda tersebut telah berkhianat dan para tentara beranggapan bahwa pemuda tersebut beserta temannya pasti bersekongkol untuk mengkhianati para tentara, namun, nyatanya tidak. Pemuda tersebut tidak mengetahui persoalan yang dialami temannya dan para tentara dan ia juga tidak tahu apa – apa mengenai pengkhianatannya itu. Saat itupun panglima tentara tersebut marah besar dan kemudian menyuruh kedua ajudannya untuk menyeret pemuda tersebut ketempat eksekusi, disitu saya hanya bisa menangis menyaksikan kejadian tersebut.

Pemuda itu masih bicara saat diseret, bahwa ia tidak ada kaitannya sama sekali dengan pengkhianatan itu setelah itupun tepat dihadapan saya ia dipenggal. Saya yang menyaksikan itu sangat sangat menyesal karena tidak ada yang bisa saya perbuat dan disitu saya hanya bisa menangis. Setelah itu, pemuda tanpa kepala tersebut menjelaskan kepada saya bahwa yang dimaksud pengkhianatan itu ialah pengkhianatan temannya pada pihak

belanda entah apa yang ada difikiran temannya tersebut rupanya ia membocorkan sebuah rahasia tentara belanda kepada tentara jepang.

Dan sipemuda itu juga menjelaskan alasan ia masih berada dibumi dan menetap diruko, alasannya karena diruko tersebutlah tempat ia meninggal karena dieksekusi dengan pakaian jas yang masih lengkap. Dan alasannya masih menetap dibumi karena ada sebuah urusan yang belum ia selesaikan, yakni ia belum sempat membahagiakan kedua orangtuanya yang masih berada dibelanda, ia belum sempat mengucapkan betapa ia mencintai ibu dan ayahnya dan ia ingin berterimakasih kepada mereka karena telah merawatnya, disisi lain ia juga menjelaskan kepada saya bahwa ia juga belum sempat mengatakan kepada calon istrinya yang bernama Caitylin betapa ia sangat mencintainya dan meminta maaf kepadanya bahwa ia harus pergi tanpa pamitan.

Disitu pemuda tersebut meminta tolong kepada saya untuk menyampaikan perasaan cinta dan juga sayang kepada ayah, ibu dan juga calon istrinya Caitylin disertai juga dengan permintaan maafnya, karena dengan itu ia dapat tenang. Tetapi, saya disitu saya tidak tahu harus berkata apa, karena ini adalah kali pertama hal seperti ini terjadi dalam hidup saya. Disitu saya pun menyampaikan bahwa saya tidak dapat menyampaikan permintaan terakhirnya tersebut karena apa yang terjadi kepada pemuda tersebut sudah 822 tahun yang lalu dan sudah pasti ayah, ibu serta calon istrinya caitylin telah meninggal.

Tetapi saya akan mendoakan semoga ia diterima dan tenang disisi tuhannya, ia harus ikhlas dengan apa yang telah terjadi dan tidak boleh ada dendam dihati, setelah saya mengatakan hal tersebut ia pun langsung mengangguk lalu tersenyum bahagia dan kemudian menghilang, tetapi sebelum itu

ia sempat menyebutkan namanya, namanya ialah Rudolf, William Rudolf Alexander. Dan ia juga menyampaikan permintaan maaf kepada saya khususnya karena telah membuat saya takut, juga permintaan maaf kepada teman – teman saya.

Ia tidak bermaksud untuk menakuti, namun ia hanya bermaksud untuk meminta tolong dan ingin menunjukkan kebenaran yang selama ini telah tertutup rapat. Dan soal yang waktu itu ia sangat marah kepada Nasrul itu ia tidak bermaksud hanya saja ia ingin menegur Nasrul, hal itu karena Nasrul sangat bersikap sombong dan angkuh saat telah berhasil menyadarkan saya dalam kerasukan, padahal disitu datuk saya juga ikut membantu.

Setelah itu sayapun terbangun dari mimpi tersebut tanpa ada satupun orang dikamar, disaat itu sayapun menangis karena saya tidak percaya dengan kebenaran yang baru saja saya ketahui. Sejak saat itu Rudolf tidak pernah menampakkan diri lagi diruko, ruang tamu bahkan dikursi meja makan.

Saya merasa ia telah benar – benar tenang.

Jum'at, 19 Agustus 2022 dihari tersebut saya beserta teman saya yang lainnya pindah keposko kesamping kantor desa karena anak KKN UNMUL telah selesai dalam KKN tersebut dan pulang kerumah mereka masing – masing jadi atas permintaan ketua KKN kami yakni Reza, kami disuruh untuk menempati posko tersebut agar dapat lebih akrab lagi dengan para staff kantor desa.

Saat pindah kesana saya langsung terpaku pada rak map yang berada didalam kantor desa pada bagian ujung atas, disana terdapat sesosok pocong yang memiliki tubuh setengah saja tengah menatap saya, sayapun langsung tidak menghiraukannya, didapur tepatnya diruangan belakang terdapat sesosok hitam disana, diujung kamar ada sesosok wanita dan diwc tepatnya

didepan pintu yang ada rak terdapat sesosok pocong lagi yang wajahnya sama persis seperti digudang rumah pak nur namun wajahnya tidak gosong hanya penuh nanah dan darah.

Selama beberapa hari sebelum pulang saya dan teman – teman banyak beraktifitas dan telah beradaptasi diposko ini, dan gangguan yang kami dapati tidak separah gangguan yang berada dirumah pak nur, mungkin hanya sekedar seperti bayangan lewat saja. Namun, berbeda halnya dengan saya, saya selalu ditampakkan full dan tidak samar – samar lagi.

Rabu, 31 Agustus 2022 adalah hari kepulangan kami namun itu juga menjadi bencana bagi saya. Setelah melewati perjalanan yang panjang, sayapun sampai dirumah, saya merasa ada seseorang yang tengah mengikuti saya, tapi saya mencoba untuk tidak menghiraukannya. Malamnya saya langsung beristirahat karena saya sangat lelah sekali, keesokan paginya tiba – tiba badan saya tidak dapat digerakkan dan terasa sangat sakit sekali apabila digerakkan, sesaat saya mencoba untuk menggerakannya sembari melantunkan doa badan sayapun akhirnya dapat digerakkan, akan tetapi dihari itu badan saya sangat tidak enak dan tepat disore harinya saya mengalami demam yang tinggi. Malamnya pun saya dibawa kedokter untuk periksa, dan dokter menjelaskan bahwa saya tidak sakit, saya baik – baik saja. Saat itu ibu saya langsung membawa saya pergi kepada orang yang memang pintar mengobati hal – hal yang seperti itu ia adalah seorang nenek – nenek.

Sesampainya saya dirumah nenek tersebut, beliau langsung mempersilahkan masuk dan ibu saya memberitahunya apa yang telah terjadi, lalu ia pun memegang tangan dan kaki saya, saat itu tangan dan kaki saya sangatlah dingin dan nenek tersebut mengatakan bahwa saya kapidaraan/keteguran

(Menurut orang banjar kapidaraan/keteguran ialah sebuah istilah dimana orang yang terkena hal tersebut berarti sedang diikuti makhluk tak kasat mata ataupun tidak sengaja melihatnya, hal ini sering terjadi kepada anak – anak kecil). Setelah itu nenek tersebut langsung menuju kebelakang untuk mengambil kunyit dan kapur, saat kunyit sedang diiris kemudian dicampurkan ke kapur tiba – tiba tangan nenek tersebut bergetar diikuti oleh badannya dan disertai bulu tangan dan kakinya berdiri. Nenek tersebut pun berkata bahwa ia sangat – sangat merinding,

setelah selesai mencampurkan kunyit dan kapur ia langsung mengoleskannya didahi, telinga, telapak tangan dan telapak kaki dengan berbentuk huruf X yang pada saat dioleskannya pun terdapat sebuah bacaan ayat suci Al -qur'an. Selesai mengoleskan, beliaupun berkata bahwa ada seseorang dari desa memiliki niat jahat kepada saya, jadi ia bermaksud untuk mengirimkan sesuatu kepada saya namun tidak bisa. Jadi, sesuatu tersebut hanya mengikuti saya dari desa sampai kesamarinda. Nenek tersebut mengingatkan bahwa dimanapun kita berada jangan pernah lupa dengan kata permisi, karena kita tidak pernah tahu makhluk tak kasat mata seperti apa yang akan kita temui, serta kita harus bersikap ramah pada masyarakat yang daerahnya sedang kita datangi karena kita juga tidak tahu hati seseorang gimana, siapa tau dari mereka ada yang tersinggung dengan sikap ataupun perkataan kita. Dan percaya tidak percaya, bahwa kita hidup akan selalu berdampingan dengan mereka yang tak kasat mata.

Gambar ini hanya contoh :

1. Ini adalah gambaran sosok yang berada disela – sela terpal yang mengintip saya dan teman – teman saat makan dan ikut serta saat rapat dilaksanakan tepat diatas kepala teman – teman saya.



2. Ini adalah kandang sapi tetangga sebelah dimana Rosidah melihat sosok perempuan



4. Ini adalah air terjun, yang saya kotaki itu adalah celah batu yang terdapat mulut buaya putih berada



5. Ini adalah kebun sayuran milik pak eko, dan yang saya kotaki itu adalah hutan dimana saya melihat kera putih yang mengikuti saya dari air terjun



6. Gambaran ini adalah sosok merangkak



7. Gambaran ini adalah Rudolf pada saat masih hidup, ia adalah sosok pemuda belanda berkepala buntung yang saya temui dikursi meja makan



Mungkin ini saja kisah pengalaman yang dapat saya ceritakan kepada teman – teman. Semua hal yang telah saya rahasiakan telah saya ceritakan disini. Saya meminta maaf apabila dalam cerita ini terdapat perkataan yang tidak sopan ataupun menyinggung, tetapi seperti itulah fakta yang terjadi.

Saat ini setelah kalian membaca cerita ini saya tidak bisa memaksakan kalian percaya atau tidak dengan apa yang saya alami selama KKN berlangsung, karena itu hak kalian.

Tapi, saya hanya mengingatkan dimana pun kita berada kita harus tetap menjaga sopan santun serta etika kita dalam berbicara ataupun bersikap karena kita tidak pernah tahu kedepannya akan ada hal apa yang dapat kita alami.

Setelah mengalami kejadian itu, sampai saat ini saya masih melihat mereka yang tak kasat mata secara langsung dimanapun saya berada. Terkadang saya sering termenung mengenai alasan Tuhan memberikan saya penglihatan ini. Apakah ini nyata sebuah kelebihan yang saya miliki atau hanya kutukan yang telah memang diberikan kepada saya. Pertanyaan itu selalu ada dalam benak kepala saya dimanapun berada.

SEKIAN TERIMA KASIH



CHAPTER VII

KENANGAN 45 HARI DI DESA MENDIK

“Saya menemukan keluarga baru di lokasi kkn yaitu teman-teman yang baru saya kenal berusaha beradaptasi dengan mereka yang mana kami akan tinggal satu atap selama pengabdian kita di desa mendik selama 45 hari”



Penulis : NERIANI

KENANGAN 45 HARI DI DESA MENDIK

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan di suatu daerah yang telah di tentukan oleh kampus uinsi samrinda yang mana kelompok kami di tempatkan di desa mendik yang bertepatan di kabupaten passer kegiatan yang dilaksanakan selama 45 hari. Lokasi dan tempat yang asing buat saya tempat yang belum pernah kami datangi sebelumnya desa yang sama sekali kami tidak memiliki gambaran bagaimana lokasi tempat yang akan kami tempatin untuk melaksanakan tugas pengabdian di sana.

Kamipun berangkat di tanggal 18 juli 2022 bersama rombongan teman-teman KKN Uinsi yang melaksanakan kkn di passer. kami pun mulai berangkat dari jam dua siang sampai di lokasi jam 10 malam, sangat jauh dari perkiraan kami menempuh perjalanan selama 8 jam lamanya karena tempat dan lokasi itu masih baru buat kami. Bermodal nekat dan bertanya dengan warga kamipun sampai di posko kami dengan selamat dengan kondisi sehat walafiat, sesampainya di lokasi tepatnya di desa mendik 1 kami ada sedikit masalah karena kurangnya komunikasi dengan pihak desa kami masih bingung dengan penempatan posko yang akan kami tempati di sana dan akhirnya kami di tempatkan di rumah bapa H.Nur kholiq.

Diluar dugaan warga desa mendik sangat menyambut baik rombongan KKN yang akan tinggal dan mengabdikan di desa tersebut selama 45 hari kedepan, dihari pertama kami mendatangi kantor desa mendik untuk melakukan perkenalan dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan proker kami di desa tersebut dan kamipun di sambut baik dan hangat oleh staf desa mendik dan kami melanjutkan perjalanan kami untuk perkenalan di sekolah-sekolah dan TK dan TPA/TPQ yang ada di desa tersebut.

Dan di hari kedua kami mendatangi posko anak unmul untuk berkenalan dan mereka mengajak kami untuk bergabung melaksanakan proker bersama setelah kami berbincang kami di ajak untuk mengikuti kegiatan gotong royong di toga warga kamipun rombongan kkn uinsi mengikuti kkn unmul tersebut untuk mendatangi lokasi tersebut, kami berbincang dan memperkenalkan diri kami dengan warga yang berada di toga itu.

Di mana hari-hari berikutnya kami bergantian mendatangi toga RT sekitar yang mana jumlah rt di kampung tersebut berjumlah 21 RT dan kami belum sempat mendatangi setiap toga di RT tersebut karena terkendala waktu kami yang singkat dan kami juga menjalankan proker yang suda kami susun sebelumnya, di hari pertama saya ngajar sungguh luar biasa yang tadinya di kampus hanya mendapat teori dan praktek di depan kelas bagaimana cara mengajar dan pada saat di lokasi KKN kami di tuntut untuk bisa mempraktekan secara langsung apa yang sudah di ajarkan oleh dosen di kampus, saya di tuntut untuk bisa menguasai kelas bagaimana cara menguasai materi walaupun susah dan sedikit gugup saya tetap berusaha mengasah kemampuan saya dalam mengelola kelas bagaimana mengatur

strategi yang baik agar siswa mampu paham dengan apa yang kita sampaikan bagaimana cara mengontrol emosi saat berhadapan dengan anak-anak yang notabene memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dan saya sangat menikmati masa-masa saya mengajar di dalam kelas saya berusaha memposisikan diri saya bagaiman menjadi guru yang baik dan bisa menjadi contoh yang baik buat mereka murid-murid yang ada di sekolah tersebut, saya tidak hanya mengajar di satu sekolah saja tapi kami juga di minta untuk mengajar di smp untuk mendampingi siswa untuk mengaji Al-qur'an dan ada beberapa siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca al-qur'an dan kami mengajari mereka bacaan dasar yaitu Iqro.

Setelah mengajar kami melanjutkan kegiatan moderasi beragama kami yaitu mengajar ngaji dan ada salah satu pengurus TPA yang meminta kami untuk membantu mengajar di TPA tersebut karena terkadang mereka kewalahan untuk mengajar anak yang jumlahnya lumayan banyak dan uztasah mereka ada kegiatan sehingga tpa tersebut kadang tidak ada yang mengajar jika uztasahnya tiba-tiba ada kegiatan sehingga anak-anak datang hanya untuk bermain, maka dari itu karena kami kampusnya berbasis agama kami di percaya untuk membantu untuk mengajar di TPA tersebut kami mengajar mulai dari jam dua sampai sebelum azan azhar. Selain mengajar di tpa tersebut kami juga mengisi mengajar di langgar al_iklas yang mana mereka mulai untuk mengaji Al-qur'an ba'da magrib sampai azan isya.

Setiap malam kami selalu menyempatkan untuk rapat mengevaluasi kegiatan apa saja yang telah kita lakukan dan kegiatan apa yang akan kita lakukan esok harinya kami selalu mengobrol dan bebagai pengalaman apa saja yang kami dapatkan

pada saat melakukan kegiatan proker kami, dan esok harinya kami berkunjung mendatangi kediaman rumah pak eko untuk melihat secara langsung seperti apa perkebunan beliau dan bagaimana susana di sana, kami menempuh perjalanan yang lumayan jauh yang jalanya juga sangat banyak menguras energi banyak jalan yang rusak dan berlubang sehingga memperlambat perjalanan kami.

Sesampainya di kebun tersebut di sana kami melihat berbagai macam tanaman dan fokus kami tertuju dengan sawah yang terbentang luas dan kami diberi kesempatan untuk memanen padi di kebun beliau sebagian dari kelompok kami baru melihat secara langsung bagaimana cara memanen padi sehingga mereka sangat bersemangat kamipun sangat senang karena telah di beri kesempatan untuk belajar bagaimana cara memanen padi dengan baik dan benar, dan pak eko sangat sabar dan telaten mengajari kami bagaimana cara memanen yang baik padi mana yang sudah bisa untuk di panen setelah sekian lama kami bergulat dengan padi kamipun berjalan berkeliling di perkebunan tersebut setelah sekian lama kami bejalan untuk mengelilingi lokasi perkebunan tersebut kamipun diperintahkan untuk memanen berbagai macam sayuran untuk kami bawa pulang ke posko dari sayuran, lombok dan banyak lagi macamnya.

Di hari minggu kami mengadakan kegiatan minggu sehat dan minggu bersih kami mengajak anak-anak yang berada di sekitar posko kami untuk mengikuti kegiatan minggu bersih dan minggu sehat di awal kegiatan minggu bersih kami memulai kegiatan dengan senam sehat terlebih dahulu setelah melaksanakan senam sehat, kami melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan bersih sehat kami membersihkan

sekitaran jalan kami memulai rute dari posko kami sampai dengan kuburan muslim yang ada di rt tersebut kami mengambil sampah-sampah yang ada di sekitar jalan.

Di hari selanjutnya kami di ajak guru sd untuk mendatangi wisata yang ada di sekitaran desa tersebut kami pun dari rombongan kkn uinsi dan rombongan kkn unmul, beserta staf desa dan guru-guru untuk jalan bersama kelokasi air terjun kami menempuh perjalanan yang cukup lama karena akses jalan menuju air terjun rusak dan kendaraan motor sekalipun sulit untuk melewati jalan tersebut jadi kami melanjutkan perjalanan menuju lokasi air terjun dengan berjalan kaki lokasi air terjun sangat jauh dengan jalan yang masih di kelilingi hutan selain mendatangi air terjun kami juga disuguhkan alam yang masih sangat indah di mana tempat yang belum tersentuh dengan tambang sehingga udara di sekitar desa tersebut masih sangat sejuk walaupun kami berangkat siang hari tapi tidak menurunkan minat kami untuk sampai kelokasi air terjun yang akan kami datangi.

Pada tanggal 16 agustus 2022 kepala desa mendik 1 membuat kegiatan pawai dalam rangka menyambut hari kemerdekaan republik indonesia kegiatan ini di buat untuk menjalin silaturahmi anantara warga mempererat tali persaudaraan dan membangun kekompakan dalam melakukan setiap kegiatan, kegiatan pawai yang mana di ikuti oleh siswa siswi dan adik-adik tk yang ada di desa tersebut dan semua warga desa mendik ikut serta mengikuti kegiatan pawai, dengan menggunakan berbagai macam kostum ada yang menggunakan kostum adat dari suku mereka masing-masing.

Setelah kegiatan pawai berakhir dan di sambung pula dengan kegiatan pentas seni yang mana mereka menampilkan berbagai macam tarian adat mereka dan pertama kalinya juga saya melihat tarian adat paser yaitu tari rongeng, Dari serangkaian aktifitas atau kegiatan yang kami lakukan dan berada pula di Puncak kegiatan kami yaitu ikut serta pada kegiatan 17 agustus kami di tunjuk untuk menjadi panitia lomba ikut serta mengikuti serangkaian kegiatan perlombaan yang akan di laksanakan di desa mendik, saya dan 3 teman saya di minta untuk bergabung menjadi paduan suara dan teman saya rosida diminta untuk menjadi mc pada saat upacara bendera dilaksanakan kami mengikuti serangkaian kegiatan upacara dari awal sampai akhir, setelah upacara bendera 17 agustus dilanjutkan kami memalukan sesi foto dengan kepala desa dan sebagian warga.

Pada siang hari kami melanjutkan kegiatan yaitu menjadi panitia lomba yang di laksanakan di lapangan yang ada di sekitaran desa tersebut, dari lomba dewasa hingga lomba anak-anak warga desa mendik sangat antusias untuk mengikuti lomba-lomba yang telah di tentukan oleh panitia. Dalam sebulan penuh kami sibuk berpartisipasi dalam kegiatan lomba banyak RT-RT yang meminta bantuan kepada kami anak kkn untuk membantu kegiatan lomba yang mereka adakan agar tetap berjalan lancar maka dari itu kami di minta untuk menjadi panitia di rt tersebut.

Saya pribadi adalah orang yang malu untuk tampil di depan umum malu untuk berbicara di depan orang namun di KKN kami di tuntut untuk bisa melakukan berbagai macam kegiatan yang awalnya kita belum bisa di sana di tuntut untuk bisa yang terpenting itu adalah public speaking di depan orang banyak saya di awal kegiatan menjadi panitia lomba saya tidak berani banyak

bicara teapi saya melawan rasa malu dan takut saya untuk bisa berbicara di depan orang banyak dan pada akhirnya saya bisa dan alhamdulillah berakat kkn yang awalnya saya kurang bisa dalam public speaking sekarang sedikit banyaknya saya sudah berani tampil di depan untuk berbicara sudah tidak gugup dengan lawan bicara dan kkn juga mengajarkan saya bagaimana cara menahan sabar pada saat mengajar di dalam kelas pada saat berhadapan langsung dengan anak didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda setiap anaknya, bagaimana memilih metode belajar agar anak tidak jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran memikirkan metode apa yang akan di gunakan agar mereka betah untuk kita ajari.

Saya menemukan keluarga baru di lokasi kkn yaitu teman-teman yang baru saya kenal berusaha beradaptasi dengan mereka yang mana kami akan tinggal satu atap selama pengabdian kita di desa mendik selama 45 hari kedepan belajar menyesuaikan diri dengan mereka yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda saya menemukan teman yang sangat-sangat luar biasa baiknya menemukan keluarga baru di tempat yang baru.

Saya sangat berterimaksi dengan teman-teman saya terimakasih untuk rosidah yang selalu menjadi patner di dapur, trimaksi buat rinda yang selalu sigap saat di mintai bantuan, trimaksi buat aulia yang selalu ada saat di butuhkan, terimakasih buat rika yang selalu membantu hal-hal yang tidak kami bisa dan kamupun siap untuk mengambil alih, trimakasi buat reza yang sabar menjadi ketua kita, trimaksi buat yusuf selalu stand by saat di mintai bantuan,trimakasi buat nasrul yang sudah baik sama kita. Saya sangat mengucapkan banyak trimaksi untuk kalian tim

kkn desa mendik saya sangat bersyukur bisa mengenal kalian merasakan memiliki sodara walaupun tak sedara merasakan bagaimana solidaritas pada saat satusama lain membutuhkan bantuan terimakasih buat 45 harinya trimakasi untuk segala-galanya, kenangan 45 hari akan saya kenang selamanya kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan trimakasi buat semuanya

1. Kegiatan gotong royong membantu toga warga



2. Mengajar mengaji di TPA/TPQ



3. Mendatangi perkebunan pak Eko



4. Pawai menyambut 17 agustus



5. Kegiatan mengajar di sd sekendui



6. Kegiatan sosialisasi stunting.



Untuk kalian semua saya mengucapkan trimakasi banyak atas segalanya.

Trimakasi untuk 45 harinya.

Trimakasi atas kesolidaritas kalian selalu melengkapi satu sama lain.

Terimakasih untuk wanita-wanita hebat yang sudah shering banyak hal dengan saya.

Trimakasi untuk laki-laki hebat yang mengajarkan kami banyak hal.

Dan saya mengucapkan banyak maaf dengan kalian jika selama 45 hari saya banyak salah dan banyak kurang nya, maaf juga jika saya belum bisa menjadi apa yang kalian mau, maaf jika ada salah kata yang saya ucapkan selama 45 hari satu atap dengan kalian sekali lagi mohon maaf atas segalanya.

Semoga kalian tetap semangat dan semoga kita semua sukses kedepanya tetap rendahhati dan jangan lupa bersyukur.



Penulis : Neriani

“Lebih baik berjalan dengan pelan daripada tidak sama sekali”

“Jadilah pribadi yang rendah hati dan menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat”



CHAPTER VII
Kenangan Tak Terlupakan dan Pengalaman Berharga Di
Desa Mendik

“45 hari waktu yang cukup singkat, banyak pengalam yang
saya dapatkan dari KKN di Desa Mendik”



Nama Penulis 7 : Fachreza Achmady

Kenangan Tak Terlupakan dan Pengalaman Berharga Di Desa Mendik

Sebelumnya perkenalkan dulu teman teman namaku Fachreza Achmady aku adalah mahasiswa di Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,, jurusan Pendidikan Agama Islam Tidak terasa sekarang aku sudah menginjak semester tujuh perkuliahan yang mana di sinilah aku harus berjuang menyelesaikan mata kuliah di semester 7 dimana mata kuliah tersebut adalah kkn (kuliah kerja nyata) dan pkl (praktek kerja lapangan).

Baiklah Langsung saja saya akan menceritakan tentang apa saja yang kami lakukan pas kegiatan kuliah kerja nyata atau yang disingkat dengan KKN. Jadi pengabdian di tengah masyarakat seperti ini bukan kali pertama bagi saya karena sebelumnya ketika saya duduk di bangku sekolah madrasah Aliyah saya juga sudah pernah melaksanakan praktek pengabdian masyarakat yang di laksanakan kurang lebih selama 1 bulam selama bulan ramadhan. Jadi dalam pelaksanaan kkn ini saya mendapatkan tugas kkn di desa mendik yang di mana Desa ini

berada di kabupaten Paser, kecamatan long kali. Di awal saya mengetahui bahwa saya di tempatkan kkn di desa mendik kabupaten paser saya sangat merasa senang di karenakan tempatnya yang cukup jauh, dan jujur sekali saya sangat senang mengunjungi tempat – tempat baru selain bisa menambah pengalaman dan teman itu juga akan menjadi cerita tersendiri untuk saya.

Pada tanggal 18 juli 2022, saya dan teman-teman kelompok saya yang berjumlah 8 orang, yaitu yusuf, asrul, rika (bocil kematian), rinda (anak indihome) auliyah (mbak ol) rosidah dan neri berangkat menuju desa mendik, keberangkatan kami menuju desa tersebut menggunakan transportasi yang berbeda – beda, beberapa temaan saya ada yang menggunakan mobil di antar oleh orang tua dari salah satu teman kami. dan saya sendiri menggunakan sepeda motor bersama beberapa teman lainnyaa, jujur sekali selama perjalanan kurang lebih 6 jam saya sangat menikmati perjalanan karena baru pertama kali saya menginjakkan kaki di daerah ini, di mulai berangkat dari kampus pada pukul jam 14:00 sampai di desa tujuan pada pukul 20:00 malam. Sesampainya di posko kkn saya dan teman – teman langsung di sambut dengan teman – teman yang lain yang terlebih dahulu sampai dilokasi, setelah sampai kami pun langsung mandi dan membereskan barang – barang yang lain setelah itu. Kami lalu istirahat.

Di kesokan harinya saya sebagai ketua kelompok dari kkn kami dan sekertaris kami yaitu rika, mendapat telpon dari dosen pembimbing lapangan kami, beliau mengatakan bawasannya dari kami harus ada perwakilan untuk datang ke kantor camat long kali untuk melaksanakan serah terima daari pihak kampus ke pihak kecamatan, dan saya dan rika langsung segera berangkat

menuju kantor kecamatan di mana dari posko kami menuju kantor kecamatan membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit, setelah sampai di kantor camat kami langsung bertemu dengan dosen kami dan staf kantor camat untuk melaksanakan serah terima, bersama teman-teman kkn dari desa-desa lainnya yang satu kecamatan dengan kami, setelah itu kami pun berpamitan dengan pihak kecamatan dan kembali ke posko kami dan itu merupakan agenda kami di hari pertama.

Kemudian di hari ke 3, kami melakukan kunjungan dan serah terima surat tugas di kantor desa Mendik, saya dan teman-teman menuju kantor desa Mendik. Setelah tiba di sana kami bertemu dengan sekretaris desa. Karena pada saat itu bapak kepala desa belum datang. Kemudian saya melakukan serah terima surat dengan sekretaris desa, setelah beberapa menit kemudian akhirnya bapak kepala desa datang, dan kami di-suruh masuk ke ruangan beliau, kemudian di dalam kantor tersebut kami melakukan perkenalan dan menyampaikan beberapa program kerja selama kkn, alhamdulillah respon dari beliau sangat baik, karena beliau juga pernah kuliah dan melaksanakan kkn seperti kami, jadi beliau juga sudah tau hiruk-pikuk kkn, setelah selesai perkenalan kami pun melakukan sesi foto bersama di depan kantor desa bersama bapak kepala desa dan beberapa staf desa, di hari itu juga berpas-pasan dengan diadakannya musrenbang desa, kami pun di-suruh ikut serta dalam musyawarah tersebut dan saat itu juga kami bertemu dengan teman-teman kkn dari UNMUL kami pun melakukan perkenalan satu sama lain.

Setelah selesai melaksanakan musrenbang desa, kami bersama staf desa dan teman-teman dari kkn UNMUL datang ke salah satu undangan pernikahan di rumah salah satu warga desa

tersebut. Kemudian setelah itu kami pun pulang kembali ke posko, karena di sore hari ada beberapa ibu – ibu yang meminta kami dan teman teman kkn dari unmul untuk datang dan membantu ibu – ibu toga tersebut di karenakan dari pihak desa akan melaksanakan lomba toga untuk memeriahkan hari kemerdekaan di bulan Agustus mendatang. Setelah itu di sore hari kami bersama teman – teman kkn unmul datang ke toga tersebut, dan kami pun bersama – sama membantu untukk menanam dan mewarnai toga dari kelompok ibu – ibu tersebut.

Kemudian ke esokkan harinya saya dan teman – teman melakukan kunjungan ke beberapa sekolah di temani dengan teman – teman kkn unmul, setelah melakukan kunjungan ke beberapa sekolah kami pun mengajak teman – teman dari unmul untuk singgah ke posko kami, setiba nya di posko kami mulai lah teman – teman dari kkn unmul dan teman – teman saya membahas masalah – masalah mistis atau hantu hantu penjaga rumah tersebut, karena tanpa sepengetahuan saya ternyata dari salah satu teman saya ada yang katanya bisa melihat hantu hantu atau apalah itu dan ternyata dari kkn unmul pun demikian, yah jadinya adu mekanik deh kwkwwkkwwkw, walaupun sebenarnya saya tidak terlalu percaya dengan hantu hantu teresebut karena menurut saya itu hanyalah jin yang ingin menakut – nakuti dan menggoda ke imanan, apalagi di situ ara anak kkn dari unmul katanya melakukan komunikasi dengan penunggu rumah itu, dan katanya penunggu rumah itu meminta tumbal untuk tinggal di rumah tersebut, saya pun langsung bicara dalam hati nakal beneh ini jin mau nakut nakuti coba keliatan ku pukul memang km dalam hati saya kwkwwkkwwkkwwk. Dan saya tidak ambil pusing dari pembicaraan teman – teman tadi.

Kemudian keesokan harinya saya dan yusuf di minta untuk mengajar di salah satu mts di desa mendik, dan teman – teman saya yang lain ikut senam bersama di sdn 003 desa mendik, setelah tiba di mts tersebut mulai lah saya dan yusuf mengajar mata pelajaran prakarya, setelah selesai mengajar saya dan yusuf jalan menuju desa bente tualan untuk bertemu dengan salah satu teman kami yaitu aras dan sekalian berkunjung ke posko aras. Setelah itu pada malam hari kami ber 3 yaitu aku yusuf dan nasrul berkunjung ke posko kkn unmul untuk bercerita dan menghisap rokok lintingan yang enak beneh kwkwkwkw, setelah itu datang lah pak eko salah satu warga desa yang juga merupakan ketua gapoktan di desa tersebut, beliau mengundang kami untuk datng kerumah beliau untuk melihat tanaman – tanaman beliau.

Dan kesokkan harinya pun kami berangkat menuju rumah dari pak eko atau aku dan yusuf menyebut nama beliau dengan sebutan pak exso, aku dan yusuf berboncengan menggunakan scopup nama dari motor yusuf yang saya berikan, selama perjalanan aku dan yusuf terus bercandaan sambal tertawa membahas tentang pak exso di karenakan rumah beliau yang cukup jauh dari pemukiman warga, setelah sampai di tempat beliau kami pun di sugguh kan dengan pemandangan tanaman padi dan sayuran lainnya yang sangat – sangat subur, ternyata benar apa yang di dikatakan beliau setelah bertemu dengan beliau kami pun di ajarkan bagaimana cara memanem padi – padi tersebut, kemudian karena hari sudah sore kami pun berpamitan untuk pulang dan beliau memberikan beberapa sayuran yang segar untuk kami bawa pulang kembali ke posko.

Kemudian setelah kurang lebih 1 bulanan berada di desa mendik tepatnya pada tanggal 16 agustus 2022 kami mengikuti jalan pawai yang di adakan oleh desa bekerja sama denga karang tarunaa. Dan dan di situ saya melihat berbagai macam keberagaman suku adat dan budaya yang berada dindesa ini, mulai dari adat masyrakat trans atau adat istiadat yang ada dari suku desa itu sendiri yaitu suku paser, saya sangat senang sekali meilhat keberanekaragaman tersebut selain menambah pengalaman itu juga sangat menambah wawasan tentang keberanekaragam adat isti adat yang ada di des tersebut.

Mungkin ini saja cerita yang bisa saya sampaikan sebenarnya banyak lagi cerita namun tidak bisa saya sampaikan secara detail, pada intinya knn 45 hari bersama teman – teman di desa mendik ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan kenangan yang akan selalu saya inga sampai kapan pun, dan saya juga ingin mengucapkan terimakasih ke pada teman – teman atas kerja sama nya selama 45 hari bersama menyelesaikan tugas knn kita di desa mendik banyak kenangan yang kita ciptakan bersama baik susah maupun senang. Kemdian saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak kepala desa, staf desa dan seluruh warga desa mendik atas pengalaman, kebaikan dan sambutan hangat seluruh warga desa terhadap kami selama berada di sana, semoga kita bisa di pertemukan kembali dengan keadaan sehat walafiat.

SEKIAN DAN TERMIKA KASIH...!!!!



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TENTANG PENULIS



Fachreza Achmady, Lahir di Mansalong pada tanggal 30 Desember 2000. . Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Ketua Kelompok dan Hobby dia Healing ke tempat baru.



Yusuf Bimantoro, lahir pada tanggal 19 Maret 2001. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Perengkapan.



Rika Novitasari, lahir di Muara Badak pada tanggal 11 November 2000. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Ekonomi Syariah.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai sekretaris dan Hobby dia nyemil coklat.



Neriani, lahir pada tanggal 14 Agustus 2000. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Perlengkapan.



Rosidah, Lahir pada tanggal 11 November 2000. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Bendahara dan Hobby dia memasak.



Rinda Yunita, Lahir di Samarinda pada tanggal 25 Agustus 2002. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Hukum Tata Negara.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Bendahara dan Hobby dia, Makan, belanja, dan bernyanyi.



Aulia Mahdiyyah, Lahir di Samarinda pada tanggal 22 Desember 2002.

Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda angkatan 2019 dan saat ini sudah semester 7, mengambil program studi Hukum Tata Negara.

Pada kelompok KKN bertugas sebagai Humas Hobby dia, adalah membaca.